

**GEJALA DEPRESI SEORANG GURU YANG TERCERMIN
DALAM ANIME SAYONARA, ZETSUBOU SENSEI
KARYA AKIYUKI SHINBO**

SKRIPSI

Oleh
FERRY SINTYA AGUSTINI
NIM 125110201111016

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017

**GEJALA DEPRESI SEORANG GURU YANG TERCERMIN
DALAM ANIME SAYONARA, ZETSUBOU SENSEI
KARYA AKIYUKI SHINBO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana**

**Oleh
FERRY SINTYA AGUSTINI
NIM 125110201111016**

**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Ferry Sintya Agustini

Nim : 125110201111016

Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar milik saya bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 22 Januari 2017



Ferry Sintya Agustini

NIM. 125110201111016



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ferry Sintya Agustini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Januari 2017
Pembimbing



Dewi Puspitasari, M.Hum.
NIP 19860131 201504 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas nama Ferry Sintya Agustini telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 22 Januari 2017
Penguji



Santi Andayani M.A.
NIP. Br

Pembimbing



Dewi Puspitasari, M.Hum.
NIP 19860131 201504 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

要旨

アグスティに、フェリ・シンティア。秋雪しんぼ監督のさよなら絶望先生のアニメにおける教師の絶望。ブラウイジャヤ大学にほん文学科。
指導教官：デウイ・プスピタサリ

キーワード：絶望、さよなら絶望先生、症状、認知理論アーロン・ベック

心理文学は創造性や感じたことを使用し、精神的な活動を文学的に観察し、研究することである。絶望は、心理学の精神側面の一つである。絶望は、考え方や、行動や、感精などに影響を与える。長い間の気持ちの乱れの状態である。日本では、教師の絶望は、深刻な問題である。日本の文部科学省によると40歳の教師が重い作業負荷の落ち込んでいる。一方、20歳から30歳までの教師が生徒の両親とのコミュニケーションの心配がある。さよなら絶望先生というタイトルのアニメでは、絶望の症状を持っている一人のキャラクターがいる。名前はのぞむいとしきという。本研究では、のぞむいとしきがどのような絶望の症状があるかを明らかにした。

分析の記述という研究方法を使用した。本研究では、アーロン・ベックの認知理論とベック絶望インベントリを使用された。この理論では、絶望な人によくある21の兆候と5の症状があるため、筆者はこの理論を使用した。

本研究の結果は、以下の通りである。のぞむいとしきにいくつかの絶望の症状が見つけられた。感情的な症状では、諦めやすいことと迷うことと怒りやすいことである。思考的な症状では、悲観のことと自殺したいことと罪悪感のことと自分自身に嫌になることである。刺激的な症状では、仕事を働いたくない。動作的な症状では、一般的に社会生活から離れることである。身体的症状では、のぞむいとしきに見つけられない。

ABSTRAK

Agustini, Ferry Sintya. 2017. **Gejala Depresi Seorang Guru yang Tercermin dalam anime Sayonara, Zetsubou Sensei Karya Akiyuki Shinbo**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: Dewi Puspitasari.

Kata Kunci: Depresi, *Sayonara Zetsubou Sensei*, Simtom, Teori Kognitif Aaron Beck

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Salah satu aspek kejiwaan dalam ilmu psikologi adalah depresi. Depresi adalah kondisi terganggunya perasaan dan emosional secara berkepanjangan yang melibatkan proses berpikir, berperilaku, dan berperasaan. Di Jepang, tingkat depresi guru termasuk dalam masalah yang serius. Hasil survei Kementerian Pendidikan Jepang, guru yang berusia 40 tahun merasa tertekan karena beban kerja yang berat, sedangkan guru yang berusia 20-30 tahun mengalami kekhawatiran tentang bagaimana berkomunikasi dengan orang tua murid. Dalam anime berjudul *Sayonara Zetsubou Sensei*, terdapat 1 tokoh yang memiliki gejala depresi. Tokoh tersebut bernama Itoshiki Nozomu yang berperan sebagai seorang guru yang mengalami gejala depresi. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gejala depresi seorang guru yang tercermin pada tokoh utama Itoshiki Nozomu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Kognitif dan *Beck Depression Inventory* dari Aaron Beck. Teori ini digunakan karena di dalam teori tersebut terdapat 5 simtom dan 21 gejala depresi yang selalu muncul pada diri seseorang yang mengalami depresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Itoshiki Nozomu mengalami gejala depresi. Dalam simtom emosional, gejala yang paling banyak ditemukan yaitu rasa kegagalan, ragu-ragu, dan lekas marah. Pada simtom kognitif, gejala yang ditemukan yaitu pesimis, ingin bunuh diri, rasa bersalah, serta tidak suka terhadap diri. Pada simtom motivasional, hambatan kerja merupakan gejala yang sering ditemukan. Pada simtom tingkah laku, seseorang yang mengalami gejala depresi umumnya menarik diri dari kehidupan sosialnya. Pada simtom fisik, tidak digambarkan dengan detail simtom fisik yang dialami tokoh Itoshiki Nozomu. Kesimpulan umum dari simtom yang sering ditemukan dalam individu yang mengalami gangguan depresi yaitu simtom kognitif dan simtom motivasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gejala Depresi Seorang Guru yang Tercermin dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* Karya Akiyuki Shinbo” dengan penuh usaha dan kerja keras sehingga skripsi dapat selesai dengan lancar dan tanpa halangan yang berarti.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dewi Puspitasari, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan ini hingga selesai. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Santi Andayani, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta, bapak, ibu, dan mbak atas segala dukungan serta doa dan semangat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Brawijaya.

Selain itu, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Mas Aqib yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada penulis. Serta kepada sahabat-sahabat tercinta Baiq, Laras, Hening, Jihan, Mbah, Intan, Dewi, Oni, Mbak Gebby dan Mbak Putri. Serta tidak lupa juga seluruh teman-teman angkatan 2012 Sastra Jepang Universitas Brawijaya, tim KKN Lombok, dan Grup Tak Bernama. Merekalah yang telah memberikan pengalaman hidup yang tidak terlupakan dan memotivasi penulis sehingga hal tersebut dapat menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

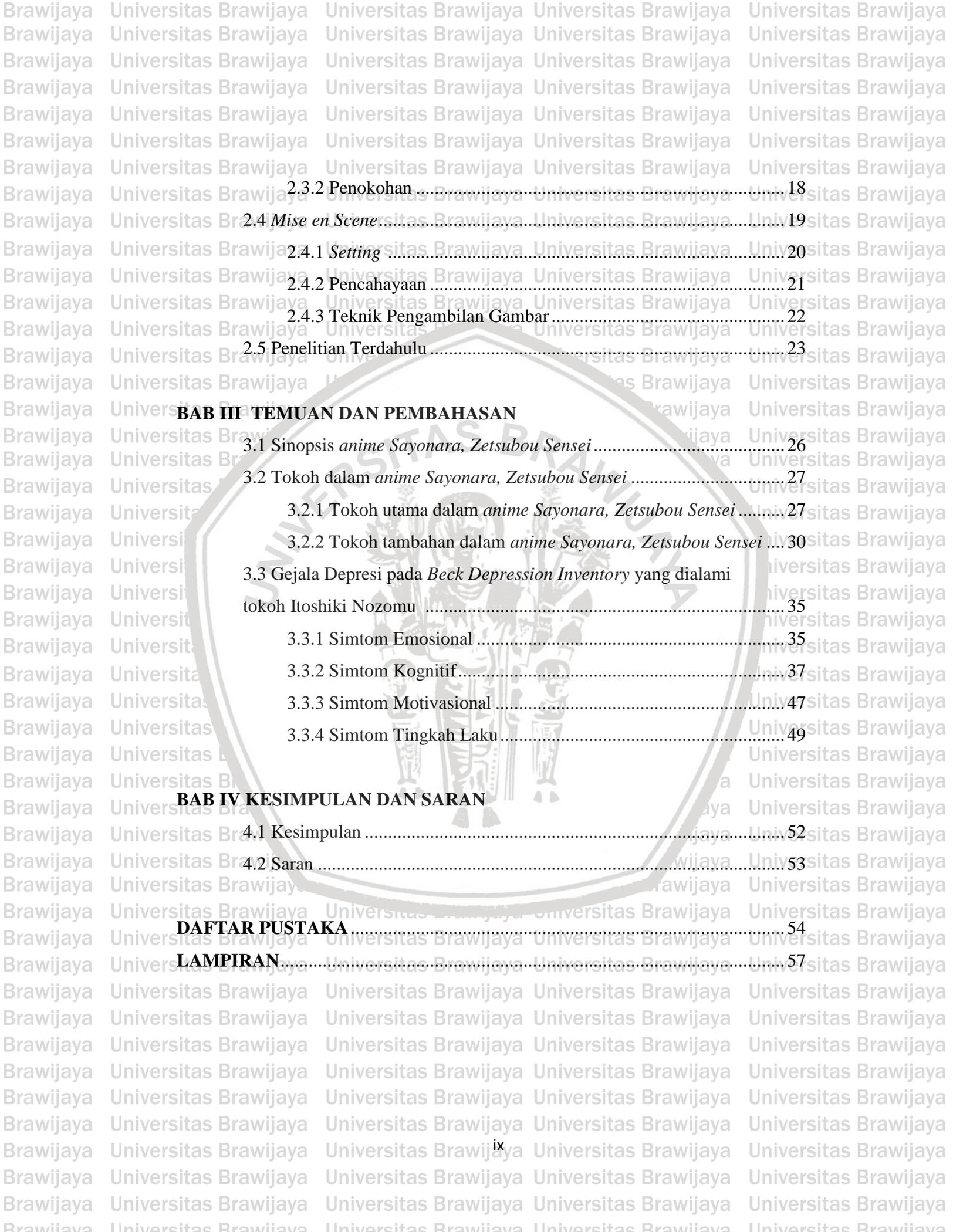
Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penulisan selanjutnya. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya Malang untuk penulisan skripsi selanjutnya.

Malang, 22 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Psikologi Sastra	9
2.2 Teori Kognitif dan <i>Beck Depression Inventory</i> Aaron Beck	10
2.3 Tokoh dan Penokohan	17
2.3.1 Tokoh	17



2.3.2 Penokohan	18
2.4 <i>Mise en Scene</i>	19
2.4.1 <i>Setting</i>	20
2.4.2 <i>Pencahaya</i> an	21
2.4.3 Teknik Pengambilan Gambar	22
2.5 Penelitian Terdahulu	23

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis <i>anime Sayonara, Zetsubou Sensei</i>	26
3.2 Tokoh dalam <i>anime Sayonara, Zetsubou Sensei</i>	27
3.2.1 Tokoh utama dalam <i>anime Sayonara, Zetsubou Sensei</i>	27
3.2.2 Tokoh tambahan dalam <i>anime Sayonara, Zetsubou Sensei</i>	30
3.3 Gejala Depresi pada <i>Beck Depression Inventory</i> yang dialami tokoh Itoshiki Nozomu	35
3.3.1 Simtom Emosional	35
3.3.2 Simtom Kognitif	37
3.3.3 Simtom Motivasional	47
3.3.4 Simtom Tingkah Laku	49

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	52
4.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

54

LAMPIRAN

57

DAFTAR TRANSKRIPSI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya		ゆ(ユ) yu		よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) ta	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po
きゃ(キヤ) kya	きゅ(キユ) kyu		きょ(キョ) kyo	
しゃ(シヤ) sha	しゅ(シユ) shu		しよ(シヨ) sho	
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu		ちよ(チヨ) cho	
にゃ(ニヤ) nya	にゅ(ニユ) nyu		によ(ニヨ) nyo	
ひゃ(ヒヤ) hya	ひゅ(ヒユ) hyu		ひよ(ヒヨ) hyo	
みゃ(ミヤ) mya	みゅ(ミユ) myu		みよ(ミヨ) myo	
りゃ(リヤ) rya	りゅ(リュ) ryu		りよ(リヨ) ryo	
ぎゃ(ギヤ) gya	ぎゅ(ギユ) gyu		ぎよ(ギヨ) gyo	
じゃ(ジヤ) sha	じゅ(ジュ) shu		じよ(ジヨ) sho	
びゃ(ビヤ) bya	びゅ(ビユ) byu		びよ(ビヨ) byo	
ぴゃ(ピヤ) pya	ぴゅ(ピユ) pyu		ぴよ(ピヨ) pyo	

ん(ン) n
 つ(ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss

Bunyi panjang あ→a; い→i; う→u; え→e; お→o

Partikel は→ha

Partikel を→wo

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. 21 Gejala Depresi Pada <i>Beck Depression Inventory</i>	15



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Segitiga Kognitif Depresi	12
3.1. Itoshiki Nozomu.....	28
3.2. Percakapan Itoshiki dengan Chie Sensei	29
3.3. Itoshiki berusaha bunuh diri.....	29
3.4. Kafuka Fuura	30
3.5. Fuura bercerita tentang keluarganya	31
3.6. Usui Kagerou	32
3.7. Itoshiki tidak menyadari keberadaan Usui.....	32
3.8. Kitsu Chiri.....	34
3.9. Kitsu sedang menghitung pembagian kue	34
3.10. Potongan stroberi hasil potongan Kitsu	34
3.11. Itoshiki melakukan survei kepada murid-muridnya	36
3.12. Itoshiki mengepalkan tangannya.....	36
3.13. Itoshiki marah	37
3.14. Itoshiki beranggapan tidak layak hidup	38
3.15. Itoshiki menyerah pada hidupnya	38
3.16. Itoshiki merenung	39
3.17. Itoshiki marah	40
3.18. Itoshiki berusaha bunuh diri di pohon Sakura	41
3.19. Itoshiki berusaha bunuh diri di rel kereta api.....	41
3.20. Itoshiki berbicara kepada Kiri Komori.....	42
3.21. Itoshiki menulis di buku kematian	42
3.22. Usui yang mempunyai nasib seperti orang buangan.....	44
3.23. Itoshiki meratapi arti dari namanya	44
3.24. Arti nama Itoshiki Nozomu	45
3.25. Itoshiki sebagai pria yang negatif	45
3.26. Itoshiki adalah orang buangan	46
3.27. Tidak adanya harapan Itoshiki kepada murid-muridnya	47
3.28. Itoshiki sedang berbicara kepada Kitsu	47
3.29. Itoshiki berbicara di kelas	49
3.30. Masa lalu Itoshiki	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae.....	57
2. Daftar Data Temuan.....	58
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psikologi beserta sub-ilmunya, pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan ilmu-ilmu lain. Hubungan itu biasanya bersifat timbal-balik.

Psikologi memerlukan bantuan ilmu-ilmu lain, dan sebaliknya ilmu-ilmu lain juga memerlukan bantuan psikologi. Salah satu hubungan psikologi dengan ilmu lain adalah psikologi dengan sastra. Menurut Endraswara (2003:96), Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitupun pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Pengarang akan mengungkap gejala jiwa kemudian diolah kedalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama atau prosa.

Salah satu aspek kejiwaan dalam ilmu psikologi khususnya gangguan psikologi adalah depresi. Menurut Sarwono (2000:249) depresi disebut juga dengan *unipolar disorder*, yaitu perasaan murung, kehilangan gairah untuk melakukan hal-hal yang biasa dilakukannya dan tidak bisa mengekspresikan kegembiraan. Biasanya terjadi pada awal sampai pertengahan usia dewasa. Bisa terjadi sekali, bisa terjadi sering kali, bisa sebentar selama hidup, bisa bertahap

dan bisa mendadak berat. Faktor penyebab terjadinya depresi yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosiokultural. Sarwono (2000:249) menyatakan salah satu faktor penyebab terjadinya depresi pada seseorang yaitu faktor psikologis ketika adanya harapan keinginan atau cita-cita yang tidak terpenuhi. Menurut Rice PL dalam Machmudah (2013:30) depresi adalah kondisi terganggunya *mood* dan emosional secara berkepanjangan yang melibatkan proses berpikir, berperilaku, dan berperasaan yang pada umumnya muncul karena hilangnya harapan atau perasaan yang tidak berdaya. Menurut Ratus (dalam Lubis 2009:13) menyatakan orang yang mengalami depresi umumnya mengalami gangguan yang meliputi keadaan emosi, motivasi, fungsional, dan gerakan tingkah laku serta kognisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa depresi adalah gangguan *mood*, motivasi, tingkah laku, kognisi serta kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang, muncul perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan yang dipengaruhi oleh faktor biologis, faktor psikologis, serta faktor sosiokultural.

Gangguan depresi dapat dituangkan ke dalam suatu karya sastra. Pada dasarnya karya sastra memiliki karya yang bersifat fiksi dan non fiksi. Karya sastra yang bersifat fiksi seperti novel, cerpen, komik, dan esai, sedangkan yang bersifat non fiksi berupa puisi, lagu, dan drama. Di Jepang sendiri terdapat karya sastra yang disebut *anime*. *Anime* adalah animasi khas Jepang yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh

3
dalam berbagai macam lokasi dan cerita, yang ditujukan pada beragam jenis penonton. *Anime* dipengaruhi gaya gambar manga, komik khas Jepang.

Dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* terlihat gejala kejiwaan yang terdapat pada tokoh Itoshiki Nozomu. *Anime* ini bertemakan tentang kehidupan sekolah menengah atas di Jepang. Tokoh utama dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* adalah seorang guru sekaligus wali kelas bernama Itoshiki Nozomu.

Meskipun tugas seorang guru adalah mengajarkan murid-muridnya berbagai hal yang baik, namun bagi guru ini tidak ada hal yang baik di dunia, dia menganggap semuanya buruk. Itoshiki digambarkan sebagai guru yang sangat pesimis, mudah putus asa, dan selalu berpikiran negatif. Jika ada hal sepele yang mengganggu pikirannya, maka Itoshiki tak segan-segan untuk melakukan bunuh diri, tetapi setiap Itoshiki akan melakukan bunuh diri, Itoshiki selalu diselamatkan oleh salah satu muridnya.

Pada awal bagian *anime*, digambarkan awal musim semi saat hari pertama masuk sekolah, Itoshiki bertemu dengan seorang gadis yang merupakan siswi dari sekolah tempatnya mengajar. Saat itu sang guru sedang mencoba menggantung diri di bawah pohon sakura yang sedang bermekaran. Pertemuan antara guru dan murid tersebut adalah sebuah takdir, sang gadis kemudian menarik guru tersebut hingga talinya terputus dan kemudian terjatuh. Gadis yang menemukannya tersebut bernama Kafuka Fuura. Fuura adalah seorang gadis yang terlihat ceria dan selalu berpikiran positif. Sifatnya mungkin terlihat berlawanan dengan Itoshiki, namun sebenarnya gadis ini memiliki kepribadian ganda karena kehidupan di rumahnya semenjak masa kecilnya yang membuatnya menderita.

Bagian selanjutnya menceritakan bagaimana putus asanya Itoshiki saat menjadi wali kelas yang semua muridnya mengalami gangguan kepribadian, seperti *hikikomori*, *stalker*, berkepribadian ganda, *yaoi*, perfeksionis dan lain sebagainya.

Itoshiki juga sangat mudah melakukan usaha bunuh diri karena alasan yang sepele. Contohnya ketika Itoshiki menonton pertandingan bisbol, dan ternyata seragam pemain bisbol tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Di Jepang sendiri, tingkat depresi seorang guru termasuk dalam masalah yang serius. Hasil survei Kementerian Pendidikan (*Monbuka Gaku Shō*) di tahun 2012, lebih dari 5.000 guru mengambil absen karena depresi atau penyakit mental lainnya. Dalam survei itu menunjukkan 8.544 guru telah mengambil cuti sakit. 62% diantaranya atau 5.274 guru menderita penyakit mental. Kementerian pendidikan melakukan survei itu pada guru SD, SMP, dan SMA. Guru-guru di sekolah swasta juga diambil dalam survei itu. Ini merupakan tahun keempat berturut, di mana jumlah guru yang mengalami depresi mencapai di atas 5.000, yang merupakan jumlah dua kali lipat dibanding 10 tahun yang lalu.

Menyikapi hasil survei tersebut, pihak pemerintah Jepang merencanakan beberapa langkah termasuk meninjau beban kerja guru, memperbaiki sistem konsultasi, dan menciptakan program rehabilitasi bagi para guru yang mengambil cuti. Kementerian mengatakan guru berusia 40 tahun atau lebih tua cenderung lebih tertekan karena memiliki beban kerja yang berat. Pemerintah juga mengatakan guru berusia 20-an dan 30-an tahun khawatir tentang bagaimana berkomunikasi dengan orang tua. Di tahun 2015 sendiri, tingkat depresi guru

menurun dikarenakan pemerintah Jepang telah melakukan konseling pendisiplinan bagi guru.

Fenomena psikologis yang digambarkan dalam *anime* tersebut sangat menarik untuk diteliti dengan pendekatan psikologis. *Anime* yang rilis pada tahun 2007 disutradari oleh Akiyuki Shinbo ini mempunyai 12 episode, setiap episodenya berdurasi sekitar 20 menit. *Anime* bergenre komedi ini mendapatkan penghargaan pada acara *Kondhansa Manga Award* ke 31 untuk kategori *Shounen*.

Anime Sayonara, Zetsubou Sensei juga memiliki keterkaitan dengan keadaan masyarakat khususnya guru di Jepang saat ini yang rentan untuk menghadapi masalah dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan seseorang mudah mengalami depresi. Berdasarkan analisis tersebut, penulis mengambil judul penelitian “**GEJALA DEPRESI SEORANG GURU YANG**

TERCERMIN DALAM ANIME SAYONARA, ZETSUBOU SENSEI KARYA

AKIYUKI SHINBO”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gejala depresi seorang guru yang tercermin dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* karya Akiyuki Shinbo.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gejala depresi seorang guru yang tercermin dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* karya Akiyuki Shinbo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang akan diperoleh dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai gangguan kejiwaan khususnya gejala depresi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hal yang sama baik sebagai objek formal maupun materil.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai gejala-gejala depresi seseorang, khususnya yang dialami guru di Jepang. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat memahami mengenai gangguan kejiwaan khususnya gejala-gejala depresi.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Analisis. Menurut Soegiyono (2009:29), metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Adapun langkah penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Tahap Pengumpulan Data

- a. Menonton *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* yang digunakan sebagai data primer penelitian dan menandai bagian-bagian yang mengandung inti-inti dari pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah.
- b. Mencatat gejala-gejala depresi yang dialami tokoh utama sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis.
- c. Menentukan teori yang akan digunakan. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori kognitif dari Aaron Beck.

2. Tahap Analisis Data

- a. Menganalisis gejala-gejala depresi yang dialami tokoh utama dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* sesuai dengan teori yang penulis gunakan.

b. Data yang dianggap cocok dan menjawab rumusan masalah selanjutnya disusun, kemudian dijelaskan dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Tahap Pelaporan, yaitu melaporkan hasil dari analisis yang berasal dari data yang ada dalam bentuk laporan tertulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka : Psikologi Sastra, Teori Kognitif dan *Beck Depression Inventory* (BDI-II) Aaron Beck tokoh dan penokohan, Teori *Mise En Scene*, serta Penelitian Terdahulu.

Bab III Pembahasan : Sinopsis dari *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* karya Akiyuki Shinbo, analisis tokoh dan penokohan, serta analisis gejala-gejala depresi yang dialami tokoh utama dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* karya Akiyuki Shinbo.

Bab IV Penutup : Kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Psikologi Sastra

Sastra adalah hasil kreatifitas pengarang yang menggunakan media bahasa yang diabadikan untuk kepentingan estetis, yang berarti di dalamnya tersuasanakan kondisi kejiwaan pengarang, baik suasana pikir maupun rasa yang ditangkap dari kejiwaan orang lain (Aminuddin, 1995:91). Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lupa dari kejiwaan masing-masing. Karena itulah karya sastra dapat ditelaah menggunakan bantuan disiplin ilmu yang lain, yakni psikologi sastra. Hubungan antara karya sastra dan psikologi dikemukakan oleh Suwardi (2004:96) yang mengatakan bahwa karya sastra yang dipandang sebagai gejala psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Jatman (dalam Kinayati, 2006:242) berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung, baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Menurut Aminuddin (1990:89) terdapat tiga pendekatan dalam psikologi sastra, antara lain:

1. Pendekatan Tekstual, yaitu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam sebuah karya sastra.
2. Pendekatan Ekspresif, yaitu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis penulis dalam proses kreatif yang terproyeksi lewat karya sastra ciptaannya.
3. Pendekatan Reseptif Pragmatis, yaitu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya sastra yang dinikmatinya serta proses rekreatif yang ditempuh dalam menghayati teks sastra.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan nomor satu yang dikemukakan oleh Aminuddin, yaitu pendekatan secara tekstual. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu memahami unsur-unsur kejiwaan pada tokoh dalam karya sastra. Dalam *anime sayonara, zetsubou sensei*, yang dimaksudkan dalam unsur kejiwaan disini adalah gejala depresi yang dialami Itoshiki Nozomu sebagai tokoh utama.

2.2 Teori Kognitif dan *Beck Depression Inventory (BDI-II)* Aaron Beck

Dalam disiplin ilmu psikologi, kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental disebut gangguan psikologi. Salah satu aspek kejiwaan dalam ilmu psikologi khususnya gangguan psikologi adalah depresi. Untuk mengkaji gangguan depresi dari tokoh Itoshiki Nozomu yang ada dalam *anime, Sayonara, Zetsubou Sensei*, penulis

menggunakan teori Kognitif dan *Beck Depression Inventory* (BDI-II) dari Aaron Beck.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kognitif adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Menurut Stuart dan Sundeen (1987:612) Kognitif adalah kemampuan berpikir dan memberikan rasional, termasuk proses mengingat, menilai, orientasi, persepsi dan memperhatikan. Teori kognitif sendiri dijadikan peranan penting dalam mengukur tingkat depresi seseorang. Beck (dalam Lubis, 2009:94) berpendapat bahwa adanya gangguan depresi adalah akibat dari cara berpikir seseorang terhadap dirinya. Penderita depresi cenderung menyalahkan diri sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya distorsi kognitif terhadap diri, dunia dan masa depannya, sehingga dalam mengevaluasi diri dan menginterpretasi hal-hal yang terjadi cenderung mengambil kesimpulan yang tidak cukup baik dan berpandangan negatif.

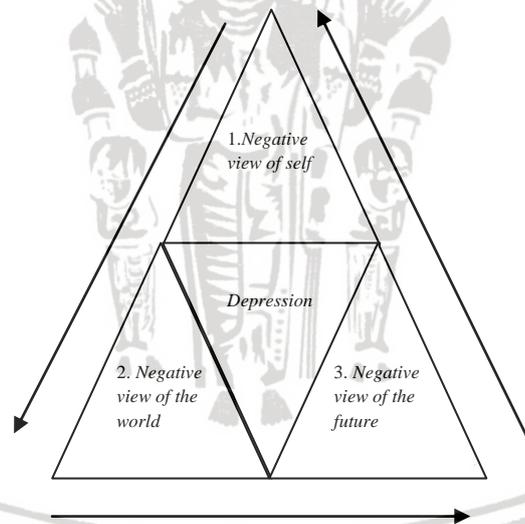
Beck adalah seorang psikiater asal Amerika dan juga professor di Universitas Pennsylvania. Beck disebut sebagai bapak teori kognitif, sebuah teori perintis yang sering digunakan dalam pengobatan depresi. Awalnya Beck adalah praktisi psikoanalisa. Beck (dalam Kharismawan, 2012:2) mengamati verbalisasi dan asosiasi bebas dari pasiennya. Dengan meminta pasien menceritakan pengalaman hidupnya saat ini, Beck mampu mengidentifikasi tema negatif, seperti kekalahan atau tidak mampu, yang ditandai pandangan tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dari pengamatan ini, Beck merumuskan konsep pergeseran kognitif negatif, di mana individu mengabaikan banyak informasi

positif yang relevan dengan diri sendiri dan berfokus pada informasi negatif.

Pikiran-pikiran negatif tersebut menggambarkan skema-skema yang membentuk pengalaman individu-individu yang depresi. Laura (2010:316) menjelaskan

bahwa teori kognitif dari Aaron Beck menghubungkan perkembangan depresi dengan adopsi dari cara berpikir bias atau terdistorsi secara negatif dalam kehidupan. Laura juga menyatakan, individu-individu yang mengalami depresi jarang memiliki pemikiran positif, serta memaknai hidup dengan memukul diri sendiri dan memiliki harapan negatif tentang masa depan.

Wudirahmani (2012:7) menjelaskan bahwa dalam teori kognitif Beck terdapat segitiga kognitif dari depresi (*cognitive triad of depression*), yaitu:



Gambar 2.1 Segitiga Kognitif Depresi (*Cognitive Triad Of Depression*)

1. Memandang diri sendiri sebagai tidak berharga, penuh kekurangan, tidak dapat dicintai, dan kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan.

2. Memandang lingkungan sebagai tuntutan yang memaksa secara berlebihan atau memberikan hambatan yang tidak mungkin diatasi, yang terus-menerus menyebabkan kegagalan dan kehilangan.

3. Memandang masa depan sebagai tidak ada harapan dan meyakini bahwa dirinya tidak punya kekuatan untuk mengubah hal-hal yang menjadi lebih baik. Harapan orang ini terhadap masa depan hanyalah kegagalan dan kesedihan yang berlanjut serta kesulitan yang tidak pernah usai.

Fitriani dkk (2012:78) menyatakan bahwa Beck juga memberikan penjelasan tentang simtom-simtom atau gejala umum yang ditunjukkan seseorang yang mengalami depresi sebagai berikut :

1. Simtom Emosional

Simtom emosional merupakan perubahan perasaan atau tingkah laku yang merupakan akibat langsung dari keadaan emosi. Beck dalam Namora (2009:25) menyebutkan sebagai bentuk emosional yang meliputi penurunan *mood*, pandangan negatif terhadap diri sendiri, tidak lagi merasakan kepuasan, menangis, serta hilangnya respons yang menggembirakan. Sebagian besar orang yang merasa sedih dan patah hati menggambarkan diri mereka dengan perasaan menyedihkan, kosong, dan terhina.

2. Simtom Kognitif

Ketika seseorang mengalami depresi maka orang itu akan sangat berpikiran negatif terhadap dirinya, penilaian diri sendiri yang rendah, tidak menginginkan apapun dalam hidupnya, serta beranggapan bahwa dirinya tidak berharga bahkan

jahat. Penderita depresi yang memiliki pemikiran negatif terhadap diri sendiri beranggapan bahwa keadaan yang tidak mencukupi ini (kondisi, sosial, fisik, finansial) akan berlanjut atau bertambah buruk di masa mendatang. Penilaian diri sendiri yang rendah terhadap kemampuan intelegensi, penampilan, kesehatan, daya tarik, popularitas, atau penghasilannya. Diri sendiri yang tidak berharga berkaitan dengan anggapan, bahwa hal-hal yang kurang menguntungkan atau kemalangan yang terjadi disebabkan karena beberapa kekurangan yang ada pada dirinya.

3. Simtom Motivasional

Dorongan-dorongan dan impuls-impuls yang menonjol dalam depresi mengalami kemunduran, terutama aktivitas-aktivitas yang menuntut tanggungjawab atau inisiatif serta energi yang cukup besar. Hilangnya motivasi dijumpai 65 sampai 86% dari penderita depresi. Seseorang yang mengalami depresi akan kehilangan hasrat atau keinginan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari bahkan aktivitas-aktivitas paling dasar seperti makan, minum dan buang air.

4. Simtom Tingkah Laku / Behavioral

Seseorang yang mengalami depresi biasanya mengurangi aktivitasnya dan tidak dapat menghasilkan apapun, serta menghabiskan waktu sendirian di dalam kamar untuk waktu yang lama. Para penderita depresi pada umumnya juga menarik diri dari pergaulan disekitarnya.

5. Simtom Fisik

Seseorang yang mengalami depresi sering mengalami kelainan fisik seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, gangguan tidur, pusing, dan rasa sakit pada umumnya. Serta akan mengalami hilangnya nafsu makan, mudah lelah, kesulitan tidur atau sebaliknya.

Selain lima gejala utama diatas, Beck menyertakan pula gejala depresi secara spesifik. Corey (dalam Sarwono 2009:250) menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa parah tingkat depresi seseorang, Beck mengembangkan inventori untuk mengukurnya yaitu *Beck Depression Inventory* (BDI-II). Adapun inventori ini mengandung 21 gejala dan perilaku, dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 2.1 21 Gejala Depresi Pada *Beck Depression Inventory* (2009:250)

Simtom Emosional	Simtom Kognitif	Simtom Motivasional	Simtom Tingkah Laku	Simtom Fisik
1. Sedih	7. Pesimis	13. Hambatan Kerja	15. Mundur dari kehidupan sosial	16. Citra tubuh yang keliru
2. Rasa kegagalan	8. Keinginan bunuh diri	14. Kehilangan hasrat seksual		17. Gangguan tidur
3. Lemas marah	9. Menyalahkan diri sendiri			18. Kecenderungan lelah
4. Berteriak tiba-tiba	10. Rasa bersalah			19. Hilang selera makan
5. Keraguan	11. Tidak suka terhadap diri			20. Turun berat badan
6. Rasa terhukum	12. Ketidakpuasan			21. Postur tubuh tertentu

Dalam tabel di atas dijelaskan bahwa dalam simtom emosional terdapat perasaan sedih, rasa kegagalan, lekas marah, berteriak tiba-tiba, keragu-raguan serta rasa terhukum. Perasaan sedih merupakan suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Saat sedih, seseorang sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri.

Kesedihan dapat juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara.

Perasaan sedih, lekas marah dan berteriak tiba-tiba merupakan penurunan *mood* yang merupakan karakteristik paling umum dari simtom emosional. Perasaan-perasaan negatif terhadap diri sendiri misalnya “saya tidak berharga, saya tidak berdaya, saya ragu-ragu. Seseorang yang mengalami depresi sering kehilangan kepuasan yang berangkat dari rasa kegagalan terus menerus dan rasa terhukum.

Dalam simtom kognitif terdapat perasaan pesimis, keinginan untuk bunuh diri, menyalahkan diri sendiri, rasa bersalah, dan tidak suka terhadap diri. Perasaan pesimis dan keinginan untuk bunuh diri merupakan harapan negatif yang dimiliki oleh penderita depresi. Menurut KBBI, pesimis merupakan orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik. Orang yang mengalami depresi cenderung menyalahkan diri sendiri atas kejadian-kejadian yang tidak ada sangkut pautnya dengan dirinya. Sedangkan tidak suka terhadap diri menyangkut anggapan bahwa dirinya tidak menarik dan adanya perubahan pada penampilan fisik yang menimbulkan kekhawatiran yang berlebihan.

Dalam simtom motivasional penderita depresi cenderung mengalami hambatan dalam bekerja serta kehilangan hasrat seksual. Seringkali seseorang yang mengalami depresi enggan untuk bekerja maupun bersekolah, individu

tersebut lebih tertarik pada kegiatan pasif seperti menonton televisi, pergi ke bioskop, ataupun hanya tidur-tiduran di kamar. Penderita depresi juga kehilangan hasrat seksualnya karena merasa terlalu lemah untuk bergerak. Pada simtom tingkah laku, penderita depresi umumnya menarik diri dari kehidupan social, lebih memilih hidup sendiri, mengurung diri di kamar serta menjadi seseorang yang *introvert*. Hal ini dikarenakan, penderita depresi merasa bahwa tidak ada satu orang pun yang dapat menolong permasalahan yang sedang dihadapinya dan akan merasa lebih baik jika disimpan sendiri. Menurut Beck (dalam Lubis, 2009:29) diantara simtom fisik tersebut adalah citra tubuh yang keliru, gangguan tidur, kecenderungan lelah, hilang selera makan, serta turun berat badan. Menurut Sunaryo (dalam Sitorus, 2013:2) Citra tubuh adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi *performance*, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran tubuh dan bentuk tubuh. Citra tubuh yang keliru adalah perubahan persepsi tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk struktur, fungsi keterbatasan, makna dan objek yang sering kontak dengan tubuh. Penderita depresi umumnya mengalami hilangnya selera makan yang berdampak kepada menurunnya berat badan dan mudah lelah.

2.3 Tokoh dan Penokohan

2.3.1 Tokoh

Pelaku dalam karya sastra, baik itu cerpen, novel, drama, *anime* maupun film memiliki pelaku yang sering disebut dengan istilah tokoh dan penokohan.

Menurut Aminudin (2009:17), tokoh ialah pelaku yang mengemban peristiwa dari dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Menurut Sudjiman (1991:18), ada tiga cara untuk menentukan tokoh utama, yaitu:

1. Tokoh yang paling banyak terlibat dalam cerita.
2. Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.
3. Tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

2.3.2 Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2010:165) penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik kehidupan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya dan sebagainya.

Istilah penokohan menurut Nurgiyantoro (2010:166) lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan tokoh, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Menurut Aminudin (1995:80-81), ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memahami watak pelaku cerita, yaitu :

1. Melalui tuturan pengarang terhadap karakteristik pelaku.
2. Melalui gambaran yang diberikan pengarang.
3. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
4. Melihat tokoh itu berbicara tentang dirinya.
5. Memahami jalan pikiran tokohnya.
6. Melihat tokoh lain berbicara tentang suatu tokoh.
7. Melihat tokoh lain member reaksi terhadapnya.

2.4 *Mise en Scene*

Mise en Scene adalah istilah bahasa Prancis yang berarti meletakkan dalam *scene*. *Mise en Scene* merupakan segala yang kita lihat di dalam sebuah film, semua yang tampak di layar. Mulai dari *setting* tempat, kostum, make up, pencahayaan, dan ekspresi figur dan gerakan. *Mise en Scene* meliputi fungsi sebuah *scene* dalam film. Apakah itu untuk menjelaskan sesuatu, ataukah untuk kesan dramatik, semua tergantung dari kebutuhan film itu sendiri. Penyusunan elemen-elemen dalam *Mise en Scene* juga sangat penting karena hal ini menimbulkan berbagai macam hal lain seperti harapan tokoh dalam *scene* tersebut, permasalahannya, dan lain-lain. *Mise en Scene* juga yang nantinya akan membuat penonton penasaran dan akan mengembangkan keingintahuan penonton tentang sebuah *scene*, bahkan sebuah film.

Terdapat beberapa aspek utama dalam *Mise en Scene* (Pratista, 2008:61), antara lain:

2.4.1 *Setting*

Menurut Himawan Pratista(2008:62) *setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya. *Setting* dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* yang sempurna pada umumnya adalah *setting* yang otentik. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita.

Setting menurut Himawan Pratista dibagi menjadi tiga (2008:63-66), yaitu:

1. Set Studio

Set studio telah digunakan sejak dulu. *Set studio* semakin berkembang hingga sekarang sejak adanya teknologi lampu yang lebih canggih. Selama ini, sebagian besar produksi film menggunakan *set studio*, baik *indoor* maupun *outdoor* (2008:63).

2. Shot on Location

Shot on location merupakan produksi film dengan menggunakan lokasi yang sesungguhnya. Jenis *setting* ini belum tentu mengambil lokasi yang sama persis dalam cerita (2008:64).

3. Set Virtual

Teknologi digital yang semakin canggih memungkinkan para pembuat film lebih mudah dalam membangun latar. Pada era modern ini, teknologi CGI (*Computer-Generated Imagery*) telah menggantikan semua dan tidak hanya terbatas pada latar saja namun bahkan hingga karakternya (2008:66).

2.4.2 Pencahayaan

Intensitas, arah, dan kualitas pencahayaan dapat menunjukkan waktu, tekstur, bentuk, jarak, dan suasana sehingga mampu mempengaruhi pemahaman audiens terhadap film yang dibuat. Penggunaan cahaya remang misalnya, akan lebih dapat member kesan tersembunyi, rasa misteri, atau ketakutan, jika dibandingkan penggunaan cahaya terang. Terdapat tiga teknik pencahayaan yang biasa digunakan, yaitu:

1. *Key Light*

Pencahayaan utama yang diarahkan terhadap obyek. Biasanya *key light* ditempatkan 45° dari obyek dan merupakan pencahayaan utama.

2. *Fill Light*

Pencahayaan pengisi yang berfungsi menghilangkan bayangan yang tercipta dari *key light*. Sinar yang dihasilkan dari *fill light* lebih redup atau setengah dari yang dapat dihasilkan oleh *key light*.

3. *Back Light*

Pencahayaan dari arah belakang obyek yang berfungsi memberikan dimensi agar subyek tidak terlihat seolah menyatu dengan latar belakangnya. Intensitas cahaya yang dihasilkan pun sangat bergantung pada *key light* dan *fill light*.

2.4.3 Teknik Pengambilan Gambar

Dalam dunis perfilman teknik pengambilan gambar atau sering disebut shooting merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan sebuah film.

Secara umum teknik pengambilan gambar dibagi menjadi dua yaitu sudut pengambilan gambar dan ukuran gambar. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Sudut Pengambilan Gambar

a. *Frog Eye*, teknik pengambilan gambar dengan penempatan ketinggian lebih rendah dengan dasar kedudukan obyek atau sejajar dengan obyek.

Gambar yang dihasilkan juga akan nampak besar.

b. *Low Angle*, pengambilan dari arah bawah obyek sehingga obyek nampak seolah membesar.

c. *Eye Level*, teknik pengambilan gambar dimana sudut kamera sejajar dengan obyek. Hasil yang diperoleh seolah obyek mempunyai ketinggian yang sama dengan tangkapan.

d. *Bird Eye*, teknik pengambilan gambar dari ketinggian sedangkan obyek berada di bawah. Gambar yang dihasilkan seolah obyek mengecil.

e. *Slanted*, pengambilan gambar dari sudut tidak frontal dari depan maupun dari samping melainkan 45° dari obyek.

f. *Over Shoulder*, pengambilan jarak dekat dari versi *slanted* dengan hasil seolah-olah obyek lain di-*shot* dari bahu obyek utama.

2. Ukuran Gambar

a. *Extreme Close Up* (ECU), teknik pengambilan gambar sangat dekat dengan tujuan menunjukkan detaja yang sangat jelas.

- b. *Big Close Up* (BCU), pengambilan gambar dari kepala hingga ke dagu dengan tujuan menunjukkan ekspresi dari sebuah obyek.
- c. *Close Up*, teknik pengambilan gambar dari kepala hingga leher.
- d. *Medium Close Up* (MCU), teknik pengambilan gambar dari kepala hingga dada dengan tujuan menunjukkan status ataupun profil obyek.
- e. *Medium Shot*, teknik pengambilan gambar dari kepala sampai pinggang dengan tujuan menunjukkan sosok seseorang.
- f. *Full Shot* (FS), pengambilan gambar dari kepala hingga kaki untuk menunjukkan obyek secara keseluruhan.
- g. *Long Shot* (LS), pengambilan gambar versi lebih luas dari full shot sehingga latar belakangnya juga ikut terambil.
- h. *One Shot* (1S), pengambilan gambar satu obyek dalam sebuah frame.
- i. *Two Shot* (2S), pengambilan dua obyek dalam satu frame.
- j. *Grup Shot* (GS), pengambilan gambar berkelompok.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi yaitu skripsi berjudul “Gambaran Gejala Depresi Tokoh Utama Dalam Film *Deux Jours Une Nuit* Karya Jean-Pierre Dardenne Dan Luc Dardenne” yang ditulis oleh Putri Rezeki Febriani dari Universitas Brawijaya tahun 2016. Persamaan antara penulis dengan penelitian Putri Rezeki Febriani yakni menggunakan teori kognitif Aaron Beck. Perbedaannya yang utama terletak pada objek kajian, penulis menggunakan objek kajian *anime* sedangkan penelitian Putri Rezeki Febriani menggunakan

objek kajian film. Perbedaan yang sangat signifikan adalah penulis menggunakan 21 Gejala Depresi pada *Beck Depression Inventory* serta menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, sedangkan penelitian Putri Rezeki Febriani menggunakan 2 jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, serta membahas tentang gambaran gejala depresi yang dialami tokoh Sandra, dan gambaran tingkat depresi yang dialami tokoh Sandra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gejala depresi yang dialami tokoh Sandra lebih banyak mengalami simptom emosional, kognitif, sebagian kecil simptom motivasional dan fisik, dan hasil tingkat depresinya adalah tergolong depresi parah.

Penelitian kedua yang penulis gunakan sebagai referensi yaitu skripsi berjudul “Analisis Psikologis Tokoh Utama Masako Dalam Novel “Princess Masako” Karya Benn Hills” yang ditulis oleh Eka Putri Ginting. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Eka Putri Ginting yakni menggunakan teori kognitif Aaron Beck. Perbedaannya yang utama terletak pada objek kajian, penulis menggunakan objek kajian *anime*, sedangkan penelitian Eka Putri Ginting menggunakan objek kajian novel. Selain itu, Eka Putri Ginting menekankan kepada apa saja penyebab depresi pada tokoh utama di dalam penelitiannya. Dalam penelitiannya, Eka Putri Ginting meneliti dua rumusan masalah yaitu, apa penyebab Masako sebagai tokoh utama dalam novel mengalami gangguan secara psikologis, dan gangguan psikologis apa yang dialami Masako yang diungkapkan oleh Ben Hills sebagai pengarang. Hasil penelitian tersebut adalah Masako mengalami depresi. Banyak orang beranggapan bahwa pikiran yang sedih lebih merupakan akibat dari penyebab suatu depresi. Namun, telah dikemukakan bahwa

cara berpikir negatif terhadap diri sendiri, dunia, dan masa depan itu sendiri yang merupakan penyebab utama depresi, atau yang memperburuk keadaan dan memelihara kondisi tersebut. Jadi, seseorang yang mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya, dunia, dan masa depan kemungkinan lebih mudah menderita penyakit depresi daripada orang yang mempunyai pandangan lebih positif.



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis *Anime Sayonara, Zetsubou Sensei*

Anime Sayonara, Zetsubou Sensei bercerita tentang kehidupan murid Sekolah Menengah Atas di Jepang. Ada beberapa tokoh dalam *anime* tersebut. Salah satu tokohnya bernama Itoshiki Nozomu. Itoshiki merupakan seorang guru dan juga wali kelas di sekolah tersebut. Meskipun tugas seorang guru adalah mengajarkan murid-muridnya berbagai hal-hal yang baik, namun bagi Itoshiki tidak ada hal yang baik di dunia, dan menganggap semuanya buruk. Itoshiki adalah tipikal manusia yang selalu pesimis, mudah putus asa, dan selalu berpikiran negatif. Pada awal-awal episode, Itoshiki diceritakan sebagai seseorang yang gemar melakukan bunuh diri dikarenakan hal-hal yang sangat sepele. Pada adegan pertama menunjukkan ketika awal musim semi saat hari pertama masuk sekolah, Itoshiki bertemu dengan seorang gadis yang merupakan siswi dari sekolah tempat dia mengajar. Saat itu Itoshiki sedang mencoba menggantung diri di bawah pohon sakura yang sedang bermekaran. Pertemuan keduanya adalah sebuah takdir, murid tersebut kemudian menarik Itoshiki hingga talinya terputus dan kemudian terjatuh. Gadis yang menemukannya tersebut bernama Kafuka Fuura, Fuura adalah seorang gadis yang terlihat ceria dan selalu berpikiran positif.

Sifatnya terlihat berlawanan dengan Itoshiki, namun sebenarnya gadis ini memiliki kepribadian ganda karena kehidupan di rumahnya semenjak masa

kecilnya yang membuatnya menderita. Otonashi Meru yang merupakan teman sekelasnya menyadari aura pembunuh dari Fuura saat melihat kedua matanya.

Ketika Itoshiki diangkat menjadi wali kelas, Itoshiki semakin tidak mempercayai bahwa akan ada nasib baik yang akan menghampirinya. Bahkan Itoshiki membuat survei kepada murid-muridnya tentang hal apa saja yang tidak akan pernah diraih dalam hidup. Ada banyak hal yang mempengaruhi mengapa Itoshiki sangat gemar bunuh diri dan mudah putus asa, selain kehidupan pribadinya, kehidupan percintaannya, dan juga beban Itoshiki sebagai seorang guru serta wali kelas menjadi faktor mengapa Itoshiki menjadi depresi. Dalam *anime* ini, diceritakan pula bagaimana kehidupan murid-murid Itoshiki yang semuanya mengalami gangguan kepribadian. Seperti *yaoi*, *hikikomori* yang gemar mengurung dirinya di sekolah, *stalker* yang selalu mengikuti ke manapun Itoshiki pergi, gadis berkepribadian ganda, gadis super perfeksionis, dan lain sebagainya.

3.2 Tokoh dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei*

Untuk mempermudah analisis, maka penulis merasa perlu untuk memberikan informasi mengenai tokoh dan perwatakan dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei*. Adapun tokoh-tokoh dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tokoh utama dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei*

Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam setiap kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh

tambahan merupakan lawan dari tokoh utama. Tokoh utama dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* adalah Itoshiki Nozomu.



Gambar 3.1 Itoshiki Nozomu

Itoshiki Nozomu merupakan tokoh utama dalam *Sayonara, Zetsubou Sensei* adalah seorang guru yang gemar melakukan bunuh diri dan mengganggu semua yang ada di dunia adalah hal yang negatif dan buruk. Selain karena pengaruh di dalam keluarganya, menjadi guru serta wali kelas juga berpengaruh terhadap psikologis Itoshiki dan hal tersebut yang menjadi faktor mengapa Itoshiki mengalami depresi. Sebagai guru dan wali kelas sudah seharusnya untuk mengajarkan yang baik dan memotivasi murid-muridnya, tetapi Itoshiki melakukan hal yang sebaliknya. Itoshiki menganggap tidak akan ada hal indah yang akan terjadi dalam masa depannya dan juga masa depan murid-muridnya.

Data 1



(Gambar 3.2/Percakapan Itoshiki dengan Chie Sensei)



(Gambar 3.3/Itoshiki berusaha bunuh diri)

チイエセンせい

: 心配しなくても、そんなことはありませんから。何でもかんでも災厄の自他に考えるのはやめたほうがいいですよ。

Chie Sensei

: *Shinpai shinakutemo, Sonna koto arimasen kara. Nandemo kandemo saiyaku no jita ni kangaeru no wa yameta houga ii desuyo.*

“Tidak usah khawatir. Hal itu tidak mungkin terjadi. Kau harus berhenti untuk mengambil kesimpulan yang buruk dalam setiap situasi.”

いとしきのぞむ

: 生まれつきの性分ですから。やめらといわれまして。そうだ、やはり自殺のやめればいいですよ。

Itoshiki Nozomu

: *Umaretsuite no shoubun desukara. Yamera to iwaremashite. Souda, yahari jisatsu no yamereba ii desuyo.*

“Sudah menjadi sifatku sejak aku lahir. Meskipun kau menyuruhku untuk berhenti. Aku hanya perlu mengakhiri hidupku.”

Adegan di atas berlokasi di ruang BK. Scene tersebut menggambarkan bahwa Itoshiki sedang berkonsultasi tentang masalahnya kepada guru BK di

sekolah tempat Itoshiki mengajar. Chie Sensei mengatakan kepada Itoshiki bahwa jangan selalu mengambil kesimpulan buruk di setiap situasi. Hal itu sudah menjadi sifat Itoshiki sejak lahir yang selalu mudah mengambil keputusan buruk kapanpun dan dimanapun. Selain itu, Itoshiki juga mempunyai sifat yang pesimis dan mudah melakukan bunuh diri meskipun alasannya sepele.

3.2.2 Tokoh tambahan dalam anime *Sayonara, Zetsubou Sensei*

Tokoh tambahan lebih sedikit pemunculannya dalam cerita dan kehadirannya hanya pada permasalahan yang terkait dengan tokoh utama. Berikut ini adalah tokoh tambahan dalam *Anime Sayonara, Zetsubou Sensei*

1. Kafuka Fuura



Gambar 3.4 Kafuka Fuura

Kafuka merupakan tokoh tambahan dalam anime *Sayonara, Zetsubou Sensei* adalah seorang pelajar SMA dan merupakan murid kelas Itoshiki. Kafuka mempunyai sifat yang sangat positif dan mempunyai kepribadian yang misterius dikarenakan kehidupan di rumahnya semenjak masa kecilnya yang membuatnya menderita.

Data 2



(Gambar 3.5/ Fuura bercerita tentang keluarganya)

- かふかふうら : 先も言う取り、どんな素的な日にしのなんて人。いるわけじゃないじゃないですか。
- Kafuka Fuura : *Saki mo iu tori, donna suteki na hi ni shinonante hito. Iru wakenaijyanaidesuka.*
“Tak seorang pun akan mencoba untuk bunuh diri hari yang indah ini.”
- いとしきのぞむ : いますよ。ここに。
- Itoshiki Nozomu : *Imasuyo. Koko ni.*
“Ada, disini.”
- かふかふうら : いません。
- Kafuka Fuura : *Imasen.*
“Tidak ada.”
- いとしきのぞむ : じゃ、先私は何をしてたと言うんですか。
- Itoshiki Nozomu : *Jya, saki watashi wa nani wo shitetato iundesuka.*
“Baiklah, lalu apa yang kulakukan beberapa saat yang lalu?”
- かふかふうら : ああ、あれは、身長場所としていったんですよね。
- Kafuka Fuura : *Aa, are wa, shinchou no basho toshite ittandesuyone.*
“Oh itu, untuk mencoba dan membuat dirimu leboh tinggikan?”

Adegan di atas memperlihatkan Itoshiki yang sedang mencoba untuk bunuh diri kemudian Kafuka berbicara bahwa tidak ada orang yang akan bunuh diri di hari yang indah tersebut. Kafuka menganggap orang yang melakukan bunuh diri sedang mencoba untuk menjadi lebih tinggi. Kafuka teringat kepada ayah dan

ibunya yang sering mencoba untuk membuat dirinya lebih tinggi. Dari percakapan tersebut dapat diketahui bahwa Kafuka Fuura adalah sosok gadis yang sangat berpikiran positif, sangat berlawanan dengan sifat Itoshiki Nozomu yang selalu pesimis.

2. Usui Kagerou



Gambar 3.6 Usui Kagerou

Usui Kagerou merupakan tokoh tambahan dalam *anime Sayonara, Zetsubou*

Sensei adalah murid yang menjadi ketua kelas pada kelas yang diampu Itoshiki Nozomu. Usui merupakan tokoh yang pendiam dan sering diabaikan oleh teman-teman sekelasnya. Banyak yang menganggap bahwa ketua kelas adalah Kitsuchi tetapi ketua kelas yang sebenarnya adalah Usui.

Data 3



(Gambar 3.7/Itoshiki tidak menyadari keberadaan Usui)

いとしきのぞむ
Itoshiki Nozomu

: 誰
: *Dare?*
“Siapa?”

うすいかげろう
Usui Kagerou

: 誰で。あなたのクラスのうすいですよ。うすいかげ
ろう。先が無視して。
: *Darete? Anata no kurasu no Usui desuyo. Usui Kagerou.*
Saki ga mushishite.

いとしきのぞむ
Itoshiki Nozomu

: やあ、無視して覚えは。。。そのその女だけ。
: *Yaa, mushishite oboewa... sonosono onna dake.*
“Tidak, aku tidak mengabaikanmu. Hanya ada perempuan.”

うすいかげろう
Usui Kagerou

: 自分のクラスの院長忘れないでください。
: *Jibun no kurasu no incho wasurenaidekudasai.*
“Jangan lupa ketua kelasmu sendiri!”

いとしきのぞむ
Itoshiki Nozomu

: 院長。。院長のクラス、院長は彼女うですよ。
: *Inchou... incho no kurasu, shinchou wa kanojyo desuyo.*
“Ketua kelas... Bukankah ketua kelas kita gadis itu?”

うすいかげろう
Usui Kagerou

: きつさんは院長思いで、本当の院長は僕なん で
す。
: *Kitsu wa incho omoidakede, hontou no incho wa boku*
nandesu.
“Kitsu san mungkin terlihat seperti ketua kelas, tapi akulah
ketua kelas yang sebenarnya!”

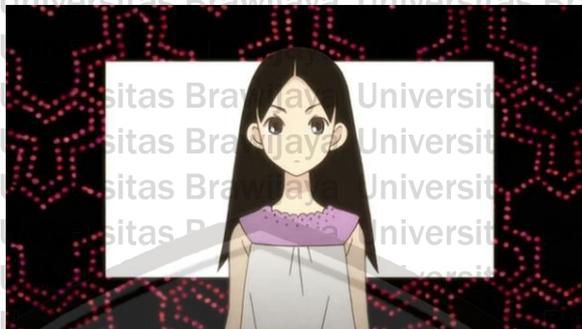
いとしきのぞむ
Itoshiki Nozomu

: そうだの。
: *Soudano.*
“Eh, benarkah.”

Pada *scene* tersebut, Itoshiki tidak mengetahui jika ketua kelas di kelasnya adalah Usui Kagerou. Selama ini Itoshiki dan murid-muridnya menganggap jika Kitsu Chiri adalah ketua kelas. Sesuai dengan namanya, Usui yang berarti tipis, keberadaan Usui Kagerou tidak diakui oleh teman-temannya dan sering diabaikan.

Sifat Usui sangat pendiam dan tidak pandai bergaul.

3. Kitsu Chiri



Gambar 3.8 Kitsu Chiri

Chiri merupakan tokoh tambahan dalam anime *Sayonara, Zetsubou Sensei* adalah murid terpintar di kelasnya. Chiri merupakan tokoh yang perfeksionis dan menginginkan semua hal menjadi sempurna.

Data 4



(Gambar 3.9/Kitsu sedang menghitung pembagian kue)



(Gambar 3.10/Potongan stroberi hasil potongan Kitsu)

Adegan tersebut menjelaskan Kitsu yang sedang membagi kue kepada 3 orang temannya. Sebelum dipotong, datang lagi satu orang temannya dan meminta kue tersebut. Kitsu dengan susah payah menghitung bagaimana membagi seloyang kue kepada 5 orang. Selanjutnya datang lagi temannya hingga ada 8 orang yang harus dibagi sama rata. Kitsu pun menghitung bagaimana 4 buah stroberi dan seloyang kue bisa dibagi rata kepada 8 orang. Dari adegan tersebut dapat diketahui jika Kitsu memiliki sifat yang perfeksionis dan sangat menginginkan semua hal menjadi sempurna.

3.3 Gejala Depresi pada *Beck Depression Inventory* yang dialami tokoh

Itoshiki Nozomu

Seperti yang telah dikemukakan Aaron Beck dalam *Beck Depression Inventory*, terdapat 5 simtom gejala depresi. Ada 21 gejala depresi yang dibagi dalam 5 simtom tersebut. Analisis mengenai empat simtom gejala depresi yang ditemukan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1 Simtom Emosional

Simtom emosional merupakan perubahan perasaan atau tingkah laku yang merupakan akibat langsung dari keadaan emosi. Berikut merupakan bukti dari gejala depresi ditinjau dari simtom emosional:

a. Ragu-ragu dan rasa kegagalan



(Gambar 3.11/Itoshiki melakukan survei kepada murid-muridnya)

いとしきのぞむ

: 進度希望の代わりに, 進度絶望調査を行います.

Itoshiki Nozomu

: *Shindo kibou no kawari ni, shindo zetsubou chousa wo okonaimasu!*

“Daripada menyuruh kalian untuk membuat daftar harapan untuk masa depan, lebih baik melakukan survei keputusan untuk masa depan!”

Gambar 3.11 menunjukkan *setting* di ruang kelas dimana Itoshiki mengajar.

Pengambilan gambar yang diambil adalah *medium shot*. Pada dialog di atas

menunjukkan bagaimana tokoh Itoshiki Nozomu melakukan survei keputusan

untuk masa depan kepada murid-muridnya. Hal itu merupakan sikap yang dimiliki

ketika seseorang ragu-ragu akan keberhasilannya di masa depan dan memiliki rasa

kegagalan sebelum memulai sesuatu.

b. Marah dan berteriak tiba-tiba



(Gambar 3.12/Itoshiki mengepalkan tangannya)



Gambar 3.13/Itoshiki marah)

いとしきのぞむ : 実はですね、私の用金がついが引きらされてしまうのです。偽造カードで。

Itoshiki Nozomu : *Jitsu wa desune. Watashi no youkin ga tsuiga hikirasaretetsumau no desu. Gizou kaado de.*

“Sebenarnya keseluruhan tabunganku akan segera ditarik oleh pemalsuan kartu kredit!”

Pada gambar 3.12 memperlihatkan Itoshiki yang sedang dan mengepalkan kedua tangannya di atas lututnya. Teknik pengambilan gambarnya menggunakan *close up* dengan hanya fokus kepada tangan serta lutut obyek. Pada gambar 3.13 menunjukkan ekspresi marah Itoshiki dengan teknik pengambilan gambar *close up*. *Scene* tersebut menggambarkan bahwa Itoshiki menahan amarah karena menganggap jika keseluruhan tabungannya dalam kartu kreditnya akan diambil ketika Itoshiki membayar untuk masuk kereta bawah tanah. Itoshiki menjadi marah dan berteriak tiba-tiba hanya karena asumsinya yang berlebihan.

Pada simtom emosional, gejala depresi yang banyak ditemukan pada tokoh Itoshiki Nozomu adalah rasa ragu-ragu, rasa kegagalan, serta lekas marah.

3.3.2 Simtom Kognitif

Manifestasi kognitif terdiri dari pesimis, keinginan bunuh diri, menyalahkan diri sendiri, rasa bersalah, tidak suka terhadap diri, dan ketidakpuasan.

a. Pesimis



(Gambar 3.14/Itoshiki beranggapan tidak layak hidup)

いとしきのぞむ : 自分なん行け行っても、何もかちもない人間なんです
 Itoshiki Nozomu : *Jibun nante ike ittemo, nani mo kachi monai ningen nandesu.*
 “Aku adalah seorang yang tidak layak untuk hidup.”

Dalam gambar 3.14 teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *medium shot* yaitu menampilkan gambar dari kepala sampai pinggang dengan tujuan menunjukkan sosok seseorang. Dalam segi pencahayaan, tokoh Itoshiki ditampilkan dengan warna gelap sedangkan latar belakangnya digambarkan dengan warna cerah dan bunga sakura bermekaran. Hal itu menandakan bahwa Itoshiki memiliki jiwa yang misterius, kosong, pesimis, berbanding terbalik dengan dunia luar yang indah. Rasa pesimis juga ditunjukkan dalam dialog Itoshiki yang menyatakan bahwa ia tidak layak untuk hidup.

b. Pesimis



(Gambar 3.15/Itoshiki menyerah pada hidupnya)

いとじきのぞむ : 諦めるのも人生です。自由な人生なんてありませんよ。
 Itoshiki Nozomu : *Akirameru no mo jinsei desu. Jiyuu na jinsei nante arimasenyo.*
 “Menyerah adalah bagian dari kehidupan. Tidak ada yang namanya kebebasan di dunia ini.”

Dalam gambar 3.15 bersetting di dalam kelas dan dengan teknik pencahayaan *fill light*. Digambarkan Itoshiki sedang mengatakan kepada murid-muridnya bahwa di dunia ini tidak ada kebebasan, dan lebih memilih menyerah daripada melakukan sesuatu. Hal tersebut membuktikan bahwa Itoshiki mempunyai sifat yang pesimis.

c. Pesimis



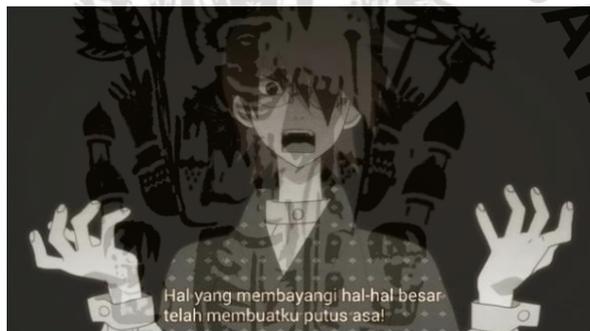
(Gambar 3.16/Itoshiki merenung)

いとじきのぞむ : これではよかったですよ。私がほしい悲観に人間 なつたりいうが。
 Itoshiki Nozomu : *Kore de wa yokatta desuyo. Watashi ga hoshii hikan ni ningen nattari iuga.*
 “Sekarang kalian mengerti kan. Alasan kenapa aku menjadi orang yang pesimis.”

Gambar 3.16 menunjukkan adegan di rumah Itoshiki saat murid-muridnya berkunjung ke rumahnya. Pengambilan gambar yang dilakukan adalah *long shot* dan pencahayaannya menggunakan *fill light*. Pada gambar tersebut latar belakangnya menunjukkan bahwa *scene* tersebut bersetting di suatu ruangan di

dalam rumah. Dapat dilihat bahwa Itoshiki sedang duduk di lantai dan arah tubuhnya menghadap ke samping dengan pencahayaan yang terang di sisi satu dan gelap di sisi yang lainnya. Adegan tersebut merupakan gambaran tentang bagaimana Itoshiki menjadi sosok yang pesimis. Alasan mengapa Itoshiki menjadi pesimis dan kabur dari rumah adalah karena Itoshiki tidak mau dijodohkan. Hal itu dikarenakan adanya tradisi dalam keluarga Nozomu bahwa siapapun yang akan bertatapan mata dengan salah satu anggota keluarga Nozomu, maka seketika itu juga keluarga Nozomu akan menggelar upacara pernikahan.

d. Putus asa dan pesimis



(Gambar 3.17/Itoshiki marah)

いとしきのぞむ : 絶望した。すごいことがために家具れてしまうしたかに絶望した。
 Itoshiki Nozomu : *Zetsubou shita. Sugoi koto ga tameni kagurete simaushitaka ni zetsubou shita.*
 “Aku putus asa. Hal yang membayangi hal-hal besar telah membuatku putus asa.”

Pada gambar 3.17 menunjukkan cuplikan gambar Itoshiki dengan latar belakang gelap dan dengan raut muka yang marah. Teknik pengambilan gambarnya adalah teknik *medium close-up* dimana terlihat pengambilan gambar dari kepala hingga ke dada dengan tujuan menunjukkan status atau profil obyek.

Adegan tersebut merupakan gambaran ketika Itoshiki merasa menjadi orang yang putus asa dan pesimis.

e. Keinginan bunuh diri



(Gambar 3.18/Itoshiki berusaha bunuh diri di pohon Sakura)



Gambar 3.19/Itoshiki berusaha bunuh diri di rel kereta api)

Gambar 3.18 menunjukkan adegan di sebuah taman dengan *setting* kelopak bunga sakura yang berjatuhan. Pengambilan gambar yang dilakukan adalah *two shot* dengan dua obyek dalam satu frame. Pada gambar 3.18 dapat dilihat gambar seseorang yang menghadap membelakangi kamera, dan seorang wanita yang memakai segaram sekolah. Tokoh yang membelakangi kamera tersebut adalah Itoshiki Nozomu sedangkan wanita di depannya adalah Kafuka Fuura. Adegan tersebut merupakan gambaran dimana Itoshiki lebih memilih untuk bunuh diri dengan cara gantung diri pada seutas tali yang terpasang pada pohon sakura.

Untuk gambar 3.19 digunakan sudut pengambilan gambar *bird eye*, hanya saja teknik pengambilan gambar ini dari sisi belakang dan menggambarkan obyek yang terlihat kecil dan jauh. Untuk teknik pengambilan gambar menggunakan *long shot* sehingga latar belakang obyek juga ikut terambil. Pada gambar 3.18 yang menggambarkan bahwa Itoshiki lebih memilih bunuh diri, begitu juga pada gambar 3.19. Adegan tersebut bersetting di jalur perlintasan kereta api dan Itoshiki mencoba untuk melompat ketika palang pintu kereta api sudah tertutup. Aksi tersebut digagalkan oleh petugas kereta api yang sedang berjaga. Kedua perilaku yang diambil dari kedua *scene* tersebut menunjukkan adanya rasa ingin bunuh diri yang menjadi gejala seseorang mengalami gangguan depresi.

f. Keinginan bunuh diri



(Gambar 3.20 Itoshiki berbicara kepada Kiri Komori)



(Gambar 3.21 Itoshiki menulis di buku kematian)

いとしきのぞむ : 名前は
Itoshiki Nozomu : *Namae wa*

“Namamu?”

きりこもり : こもりきりです。
Kiri komori : *Komori, Kiri desu.*
“Komori... Kiri”

いとしきのぞむ : こもりきり。良い名前だ。こもりさん、死にたくなったら、まず先生にいらさい。
Itoshiki Nozomu : *Komori Kiri.. Ii namae da. Komori san, shinitaku nattara, mazu sensei ni irasai.*
Komori Kiri, nama yang bagus. Komori san, jika kau merasa ingin mati katakanlah padaku

きりこもり : はい。
Kiri komori : *Hai*
“Baik”

いとしきのぞむ : 旅立ちにしたいえた入れたブック。
Itoshiki nozomu : *Tabidachi ni shita ireta bukku.*
“Aku akan memasukkanmu ke daftar teman bunuh diriku”

Dalam gambar 3.20 teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah

Close Up yaitu menampilkan gambar dari kepala hingga leher. Dalam gambar

3.21 teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Medium Close Up*.

Adegan tersebut adalah dialog antara Itoshiki dengan Kiri Komori, salah satu

muridnya yang mengalami *hikikomori*. Itoshiki memberitahukan bahwa jika

Komori ingin bunuh diri maka Komori bisa memberitahunya, untuk melakukan

bunuh diri bersama. Itoshiki juga menulis nama Kiri Komori di dalam buku

kematiannya yang berisi nama orang yang akan diajak Itoshiki melakukan bunuh

diri bersama. Hal tersebut merupakan salah satu sikap yang dialami seseorang

yang mengalami gejala depresi yaitu keinginan bunuh diri dan merasa senang jika

ada yang menemaninya melakukan usaha bunuh diri.

g. Menyalahkan diri sendiri



(Gambar 3.22/Usui yang mempunyai nasib seperti orang buangan)

いとしきのぞむ

:日陰者はそういう宿命なんですよ。動力しようが 結構のこそだ。消してしが当たることがとない・陰る薄い存在なんです。

Itoshiki Nozomu

: *Hikage mono wa souiu syukumeinan desuyo.*

Douryokushiyou ga kekkou nokoso da. Keshite shiga ataru koto ga tonai. Kageru usui sonzai nandesu.

“Itulah nasib orang buangan. Tidak peduli seberapa keras aku berusaha, ketidakmencolokan tetap saja terjadi.”

Mise en scene pada gambar 3.22 adalah penggunaan teknik pengambilan gambar *close up*. Obyek yang difokuskan adalah tokoh Usui Kagerou. Dialog diatas menunjukkan perilaku yang menyalahkan diri sendiri. Hal tersebut tercermin dari perkataan Itoshiki kepada Usui yang mengatakan bahwa tidak peduli seberapa keras ia berusaha, ketidakmencolokan tetap saja terjadi.

h. Ketidakpuasan dan tidak suka terhadap diri



(Gambar 3.23/Itoshiki meratapi arti dari namanya)



(Gambar 3.24/Arti nama Itoshiki Nozomu)

いとしきのぞむ : でも邪悪なら. 邪悪なさいやくなんだよ。
 Itoshiki Nozomu : *Demo jya'aku nara. Jya'aku nasai yakunandayo.*
 “Tapi namaku ini sudah paling buruk. Tidak mungkin lebih buruk lagi.”

Pada gambar 3.23 menunjukkan adegan di ruang kelas. *Mise en scene* yang digunakan adalah *slanted*, dimana gambar diambil dari sudut 45° dari obyek. Adegan tersebut menggambarkan rasa ketidak puasan dan tidak suka terhadap diri sendiri Itoshiki karena memiliki nama yang dianggapnya tidak beruntung. Pada gambar 3.24 menunjukkan sebuah tulisan kanji nama Itoshiki Nozomu. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *close up*.

i. Ketidakpuasan



(Gambar 3.25/Itoshiki sebagai pria yang negatif)

いとしきのぞむ : 物事をなんでもネガティブにしかとれない。
 Itoshiki Nozomu : *Monogoto wo nande mo negatibu ni shikatorenai.*
 “Seorang pria yang hanya bisa melihat segalanya secara negatif.”

Gejala depresi Itoshiki semakin ditekankan dengan adanya adegan dengan latar belakang tulisan seperti pada gambar 3.25. Hal tersebut mengungkapkan bahwa sebenarnya Itoshiki adalah seorang pria yang hanya bisa melihat segalanya secara negatif dan mempunyai sifat tidak puas. *Mise en scene* yang digunakan yaitu *medium close up* dengan ekspresi Itoshiki yang menunduk dan bersedih.

j. Ketidakpuasan dan pesimisme



(Gambar 3.26/Itoshiki adalah orang buangan)

いとしきのぞむ : 日陰者は日陰に言う者です。思えば私はずっと 日陰を歩いてできました。今までも、そしてこれからも、日陰者の人生。

Itoshiki Nozomu : *Hikage mono wa hikage ni iu mono desu. Omoeba watashi wa zutto hikage wo aruite dekimasu. Ima made mo, soshite kore kara mo, hikage mono no jinsei.*

“Aku adalah orang buangan yang berdiri di atas bayangan. Kalau dipikir-pikir, aku selalu berjalan di atas bayangan. Hingga saat ini, dan mulai saat ini. Inilah kehidupan orang terbuang.”

Gambar 3.26 merupakan adegan dimana Itoshiki berbicara kepada Kafuka Fuura serta Chiri tentang bagaimana nasib orang buangan yang sebenarnya.

Itoshiki juga mengungkapkan bagaimana selama ini Itoshiki menjalani hidupnya, yaitu dengan selalu berjalan di atas bayangan atau dengan kata lain menjadi orang yang menutup diri dengan hal luar dan tidak menjadi diri sendiri. Hal tersebut

dapat ditemukan dalam gejala depresi yaitu ketidakpuasan terhadap diri serta pesimis. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *close up*.

Pada simptom kognitif, gejala depresi yang paling banyak ditemukan pada tokoh Itoshiki Nozomu adalah pesimis dan ketidakpuasan terhadap diri.

3.3.3 Simtom Motivasional

Penderita gangguan depresi memiliki masalah besar dalam memobilisasi dirinya untuk menjalankan aktivitas-aktivitas yang paling dasar sekalipun.

Hambatan kerja dan kehilangan hasrat seksual menjadi masalah yang serius jika penderita depresi kehilangan motivasi dalam hidupnya.

a. Hambatan dalam bekerja



(Gambar 3.27/Tidak adanya harapan Itoshiki kepada murid-muridnya)



(Gambar 3.28/Itoshiki sedang berbicara kepada Kitsu)

いとしきのぞむ : ではありません、皆さん。明日からテストです。でも、安心して下さい。皆さんには何も期待していません

Itoshiki Nozomu : *Dewa aratamete, minnasan. Ashita kara tesu-to desu. Demo, anshin shite kudasai. Minnasan ni wa nani mo kitaishite imasen.*
 “Kalau begitu. Sekali lagi semuanya, ujian dimulai besok. Tapi tidak usah khawatir. Aku tidak mengharapkan apapun dari kalian.”

きつちり : でも先生、クラスの成績悪いと先生のたちばない んじやないんですか。

Kitsu Chiri : *Demo sensei, kurasu no seiseki warui to sensei no tachibanain jyanaindesuka.*
 “Tapi sensei. Jika kelas kita nilainya rendah kau akan kehilangan pekerjaanmu kan?”

いとしきのぞむ : 大丈夫です。

Itoshiki Nozomu : *Daijyobu desu.*
 “Tidak apa-apa.”

Pada gambar 3.27 dan gambar 3.28 menunjukkan *setting* di dalam ruang kelas. Dimana terlihat Itoshiki serta beberapa murid perempuan yang duduk di barisan paling depan. Pada gambar 3.27 menggunakan teknik pengambilan gambar *close up*, sedangkan gambar 3.28 menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*. Dalam adegan tersebut Itoshiki memberitahu kepada murid-muridnya perihal test yang akan dimulai hari ini. Itoshiki juga mengatakan kepada muridnya agar jangan merasa terbebani dengan adanya test tersebut, karena Itoshiki tidak mengharapkan hasil apa-apa dari murid-muridnya. Chiri sebagai murid ter pintar di kelas mengatakan kepada Itoshiki jika semua murid-muridnya mendapat nilai yang rendah di kelas, maka Itoshiki akan kehilangan pekerjaannya sebagai seorang guru. Dengan tenang Itoshiki mengatakan tidak apa-apa jika Itoshiki harus dipecat sebagai seorang guru. Hal tersebut merupakan salah satu

gejala yang dialami seseorang yang mengalami depresi, yaitu hambatan dalam bekerja dan mempunyai rasa enggan untuk meneruskan pekerjaan yang sudah didapatkannya.

Pada simtom motivasional, gejala depresi yang ditemukan pada tokoh Itoshiki Nozomu adalah hambatan dalam bekerja.

3.3.4 Simtom Tingkah Laku

Dalam simtom tingkah laku, penderita depresi cenderung untuk mundur dari kehidupan sosialnya dan mengurung diri selama beberapa hari.

a. Mundur dari kehidupan sosial



(Gambar 3.29/Itoshiki berbicara di kelas)



(Gambar 3.30/Masa lalu Itoshiki)

いとしきのぞむ : でも皆さん。たまには一人ごとでも言いから喋ったほうがいいですよ。私の昔言いやなことがあるんで一週間誰とも話さなことがあるんですけど。

Itoshiki Nozomu : *Demo minnasan. Tamani wa hitori goto demo ii kara shabetta hou ga ii desuyo. Watashi no mukashi iiya na koto ga ate isshukan dareto mo hanasana koto ga arundesukedo.*
“Tapi semuanya. Meskipun jika berbicara pada diri sendiri tidak apa-apa untuk sesekali berbicara. Dulu, aku pernah tidak berbicara dengan siapapun selama seminggu.”

Gambar 3.29 menunjukkan adegan di dalam ruang kelas. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah *grup shot*. Dimana pada gambar tersebut diambil gambar dari beberapa obyek dalam satu frame dengan seluruh latar belakangnya menunjukkan bahwa *scene* tersebut bersetting di ruang kelas.

Pada gambar 3.29 dapat dilihat seseorang yang berdiri menghadap kamera, dan beberapa orang yang duduk membelakangi kamera. Tokoh yang menghadap kamera tersebut ialah Itoshiki, sedangkan beberapa orang yang membelakangi kamera adalah murid-murid Itoshiki. Dalam adegan tersebut, Itoshiki sedang berbicara kepada murid-muridnya bahwa tidak apa jika semua muridnya mencoba untuk berbicara kepada diri sendiri dan tidak bersosialisasi dengan orang luar.

Untuk gambar 3.30 digunakan teknik pengambilan gambar *long shot* dimana latar belakang dari adegan tersebut harus ditampilkan dengan jelas. Untuk pencahayaannya, dilakukan teknik *fill light* dimana pencahayaan tersebut berfungsi untuk menghilangkan bayangan yang tercipta dari obyek. Adegan tersebut merupakan gambaran masa lalu dimana Itoshiki tidak melakukan sosialisasi dengan orang luar dan lebih memilih berdiam diri di kamar selama satu minggu. Dalam adegan tersebut juga diperlihatkan bagaimana Itoshiki selama berada di dalam kamar, Itoshiki hanya duduk menekuk lutut di pojok ruangan yang gelap dan hanya disinari cahaya dari jendela yang terbuka. Hal itu menunjukkan bahwa Itoshiki tidak ingin diganggu dengan hal apapun dan

menarik dari dari pergaulan luar. Cerita masa lalu Itoshiki tersebut untuk membantu salah satu muridnya yaitu Otonashi Meru, seorang murid *introvert* yang tidak pernah berbicara dan hanya menggunakan SMS dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Itoshiki menceritakan kepada murid-muridnya bahwa jika tidak berbicara kepada orang lain selama beberapa hari, maka suaranya akan menghilang. Itoshiki membantu Otonashi Meru untuk dapat bersosialisasi dengan benar dan menjadi pribadi yang lebih terbuka.

Pada simtom tingkah laku, gejala depresi yang ditemukan pada tokoh Itoshiki Nozomu adalah mundur dari kehidupan sosial.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai gejala depresi pada tokoh utama dalam anime *Sayonara, Zetsubou Sensei*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Ditemukan bahwa terdapat gejala-gejala depresi pada tokoh Itoshiki Nozomu. Dalam simtom emosional, Itoshiki mempunyai perilaku rasa kegagalan, ragu-ragu, serta lekas marah. Rasa kegagalan dan ragu-ragu ditunjukkan Itoshiki dengan menyuruh murid-muridnya melakukan survei keputusan. Pada simtom kognitif, Itoshiki menunjukkan perilaku pesimis, keinginan bunuh diri, rasa bersalah serta tidak suka terhadap diri. Sikap pesimis dan keinginan bunuh diri ditunjukkan Itoshiki dengan berulang kali melakukan usaha bunuh diri dengan cara menggantung diri maupun menabrakkan diri ke kereta yang sedang melintas, karena Itoshiki pesimis bahwa akan ada hal baik yang terjadi dalam hidupnya di masa depan. Pada simtom motivasional, hambatan kerja merupakan perilaku yang Itoshiki tunjukkan. Perilaku tersebut terlihat ketika Itoshiki tidak masalah jika harus kehilangan pekerjaannya sebagai seorang guru. Pada simtom tingkah laku, Itoshiki menunjukkan gejala depresi yaitu menarik diri dari kehidupan sosial. Itoshiki pada masa lalunya menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungan sekitarnya, dan ketika menjadi guru Itoshiki mengatakan kepada murid-muridnya bahwa tidak

masalah jika melakukan hal tersebut. Dalam simtom fisik, tidak ditemukan bagaimana simtom fisik yang dialami tokoh Itoshiki Nozomu.

4.2 Saran

Penelitian yang disusun oleh penulis saat ini hanya membahas mengenai gejala depresi seorang guru di Jepang dengan menggunakan teori Kognitif Aaron Beck saja. Oleh karena itu, diharapkan suatu saat akan dilakukan penelitian yang lebih terperinci lagi dengan menganalisis kejiwaan yang dialami para tokoh dalam *anime* tersebut. Mengingat banyak sekali tokoh yang mengalami gangguan kejiwaan dengan menggunakan ilmu cabang psikologi sastra yang lain. Selain itu, peneliti juga mengharapkan dipenelitian selanjutnya dapat menggunakan objek kajian lain seperti pada film, novel, maupun *manga*, atau dapat juga menggunakan teori-teori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anime

Anime Sayonara, Zetsubou Sensei karya Akiyuki Shinbo dirilis pada tahun 2007.

Buku

Aminudin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Metodologi Penelitian Ilmiah Sebagai Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra III*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Farida, Miftahul. 2013. *Analisis Psikologis Tokoh Utama Dalam Komik A Portrait Of M & N Karya Tachibana Higuchi*. Medan: Universitas Sumatera Utara (tidak diterbitkan).

Fitriani, Ayu., Hidayah, Nurul. 2012. *Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan (tidak diterbitkan).

Kharismawan, Kuriake. 2012. *Teori Kognitif : Cara Seseorang Merasakan dan Berperilaku Ditentukan oleh Bagaimana Dia Mengartikan Dunianya*. Jakarta (tidak diterbitkan).

A King, Laura. 2010. *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif Buku-Buku*. Jakarta: Sallemba Humanika.

Koto Sutadi, Rosta. 1994. *Terapi Kognitif Untuk Depresi Dan Kecemasan Suatu Petunjuk Bagi Praktisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Kusumanto, dkk. 1981. *Depresi : Beberapa Pandangan Teori Dan Implikasi Praktek Di Bidang Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Yayasan Dharma Graham.

Lumongga Lubis, Namora. 2009. *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana.

Mikael, Rahardanto, dkk. 2009. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.

Nevid, Jeffrey dan Spencer, Rathus, 2003. *Psikologi Abnormal*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Oliver Fonda, Nickyta. 2009. *Analisis Fenomena Netto Shuudan Jisatsu (Bunuh Diri Bersama Yang Dilakukan Berdasarkan Pertemanan Melalui Internet)*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara (tidak diterbitkan).

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Putri Ginting, Eka. 2011. *Analisis Psikologis Tokoh Utama Masako Dalam Novel Princess Masako Karya Benn Hils*. Medan: Universitas Sumatera Utara (tidak diterbitkan).

Rezeki Febriani, Putri. 2016. *Gambaran Gejala Depresi Tokoh Utama Dalam Film Deux Jours Une Nuit Karya Jean-Pierre Dardenne Dan Luc Dardenne*. Malang: Universitas Brawijaya (tidak diterbitkan).

Sarwono, Sarlito W. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Stuart dan Sundeen. 1987. *Hubungan Terapeutik Perawat-Klien*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Woodworth, R.S. dan D.G. Marquis. 1962. *Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Website

Kurisu. 2010. *Media Blasters Confirms Sayonara, Zetsubou-Sensei License*. Diakses pada tanggal 8 Juni 2016, dari <http://www.animenewsnetwork.com/news/2010-02-18/media-blasters-confirms-sayonara-zetsubo-sensei-license>

Machmudah. 2013. *Diakses pada tanggal 26 Desember 2016, dari* <http://digilib.uinsby.ac.id/10352/6/bab%202.pdf>

Nova/KN. 2010. *Survei Kementerian Pendidikan : Guru yang Terkena Depresi Semakin Bertambah*. Diakses pada tanggal 8 Juni 2016, dari <http://www>.

halojepang.com/sosialpendidikan/537-survei-kementerian-pendidikan-guru-
yang-alami-depresi-semakin-bertambah

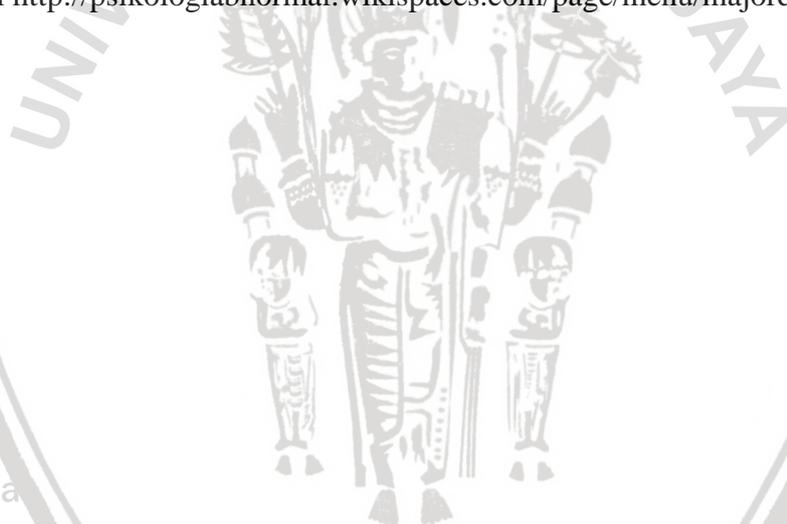
RED / CN37 / JBSM. 2012. *5.000 Guru di Jepang Derita Penyakit Mental*.
Diakses pada tanggal 8 Juni 2016, dari [http://suaramerdeka.com/v1/index.php/
read/news/2012/12/25/139200/5.000-Guru-di-Jepang-Derita-Penyakit-Mental](http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/12/25/139200/5.000-Guru-di-Jepang-Derita-Penyakit-Mental)

Rozaq, Abrori. 2012. *Psikologi Sastra*. Diakses pada tanggal 26 Desember 2016,
dari <http://www.slideshare.net/pitoliqueyba/psikologi-sastra>

Sitorus, RR. 2013. Diakses pada 27 Desember 2016, dari [http://repository.usu.
ac.id/bitstream/123456789/22828/4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22828/4/Chapter%20II.pdf)

Wirawatiginting, Asni. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.
Diakses pada tanggal 26 Desember 2016, dari [https://www.academia.edu
/6275992/PSIKOLOGI_PENDIDIKAN_DENGAN_PENDEKATAN_BARU](https://www.academia.edu/6275992/PSIKOLOGI_PENDIDIKAN_DENGAN_PENDEKATAN_BARU)

Wudirahmani, Laila. 2012. *Psikologi Abnormal*. Diakses pada 22 desember 2016,
dari <http://psikologiabnormal.wikispaces.com/page/menu/majordepressive.pdf>



Lampiran 1: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Ferry Sintya Agustini
NIM : 125110201111016
Program Studi : Sastra Jepang
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 Agustus 1994
Alamat Asal : Jl. Moch Juki 16a, Mulyorejo, Sukun-Malang
No. HP : 08986351294
Email : ferrysintya@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 2000-2006 SD Negeri Mulyorejo 3 Malang
2006-2009 SMP Negeri 8 Malang
2009-2012 SMA Negeri 6 Malang
2012-2017 S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya
Malang
Pengalaman Organisasi: Anggota UKM Origami FIB UB (2012)
Sertifikasi : Lulus Sertifikasi IT UB (2016)
Lulus TOEFL UB (2016)
Mengikuti JLPT N-3

Pengalaman Kerja:

1. Bekerja di salah satu kedai masakan Jepang di Malang
2. Magang di Novotel Hotel and Resort Lombok pada Juli 2015

Lampiran 2: Daftar Data Temuan

1. Dialog Tokoh dan Penokohan

No.	Dialog	Waktu
1.	<p>チイエせんせい:心配しなくても、そんなことありませんから。何でもかんでも災厄の自他に考えるのはやめたほうがいいですよ。</p> <p>Chie Sensei : <i>Shinpai shinakutemo. Sonna koto arimasen kara. Nandemo kandemo saiyaku no jita ni kangaeru no wa yameta houga ii desuyo.</i></p> <p>“Tidak usah khawatir. Hal itu tidak mungkin terjadi. Kau harus berhati-hati untuk mengambil kesimpulan yang buruk dalam setiap situasi.”</p> <p>いとしきのぞむ:生まれついでての性分ですから。やめらといわれまして。そうだ、やはり自殺のやめればいいですよ。</p> <p>Itoshiki Nozomu : <i>Umaretsuite no shoubun desukara. Yamera to iwaremashite. Souda, yahari jisatsu no yamereba ii desuyo.</i></p> <p>“Sudah menjadi sifatku sejak aku lahir. Meskipun kau menyuruhku untuk berhenti. Aku hanya perlu mengakhiri hidupku.”</p>	Episode 2/00:03:41
2.	<p>かふかふうら:先も言う取り、どんな素的な日にしのなんて人。いるわけじゃないじゃないですか。</p> <p>Kafuka Fuura: <i>Saki mo iu tori, donna suteki na hi ni shinonante hito. Iru wakenaijyanaidesuka.</i></p> <p>“Tak seorang pun akan mencoba untuk bunuh diri hari yang indah ini.”</p> <p>いとしきのぞむ:いますよ。ここに。</p> <p>Itoshiki Nozomu : <i>Imasuyo. Koko ni.</i></p> <p>“Ada, disini.”</p> <p>かふかふうら:いません。</p> <p>Kafuka Fuura : <i>Imasen.</i></p> <p>“Tidak ada.”</p> <p>いとしきのぞむ : じゃ、先私は何をしてたと言うんですか。</p> <p>Itoshiki Nozomu : <i>Jya, saki watashi wa nani wo shitetato iundesuka.</i></p> <p>“Baiklah, lalu apa yang kulakukan beberapa saat yang lalu?”</p> <p>かふかふうら:ああ、あれは、身長の場所としていったんですよ。</p>	Episode 1/00:06:19 - 00:06:30

	<p>Kafuka Fuura: <i>Aa, are wa, shinchou no basho toshite ittandesuyone.</i> “Oh itu, untuk mencoba dan membuat dirimu lebih tinggi kan?”</p>	
3.	<p>いとしきのぞむ: 誰 Itoshiki Nozomu : <i>Dare?</i> “Siapa?” うすいかげろう : 誰で。あなたのクラスのうすい ですよ。うすいかげろう。先が無視して。 Usui Kagerou : <i>Darete? Anata no kurasu no Usui desuyo. Usui Kagerou. Saki ga mushishite.</i> “Siapa? Aku murid di kelasmu, Usui. Usui Kagerou. Kau selalu mengabaikanku dari tadi.” いとしきのぞむ : やあ、無視して覚えは。。 そのその女だけ。 Itoshiki Nozomu : <i>Yaa, mushishite oboewa... sonosono onna dake.</i> “Tidak, aku tidak mengabaikanmu. Hanya ada perempuan.” うすいかげろう: 自分のクラスの院長忘れないで ください。 Usui Kagerou : <i>Jibun no kurasu no inchou wasurenaide kudasai.</i> “Jangan lupakan ketua kelasmu sendiri!” いとしきのぞむ: 院長。院長のクラス、 院長は彼女うですよ。 Itoshiki Nozomu : <i>Inchou... inchou no kurasu, shinchou wa kanojou desuyo.</i> “Ketua kelas... Bukankah ketua kelas kita gadis itu?” うすいかげろう : きつさんは院長思いだけで、 本当の院長は僕なんです。 Usui Kagerou : <i>Kitsu wa inchou omoidakede, hontou no inchou wa boku nandesu.</i> “Kitsu san mungkin terlihat seperti ketua kelas, tapi akulah ketua kelas yang sebenarnya!” いとしきのぞむ: そうだの。 Itoshiki Nozomu : <i>Soudano.</i> “Eh, benarkah.”</p>	<p>Episode 8/00:08:08 - 00:08:20</p>

2. Dialog yang Menunjukkan Gejala Depresi pada Simtom Emosional

<i>Sayonara, Zetsubou Sensei</i>			
No.	Dialog	Indikator	Waktu
1.	いとしきのぞむ: 進捗希望の代わりに, 進捗絶望調査を行います。 Itoshiki Nozomu: <i>Shindo kibou no kawari ni, shindo zetsubou chousa wo okonaimasu!</i> “Daripada menyuruh kalian untuk membuat daftar harapan untuk masa depan, lebih baik melakukan survei keputusan untuk masa depan!”	Ragu-ragu, Rasa kegagalan	Episode 1/00:17:35
2.	いとしきのぞむ: 実はですね、私の用金 がつかいが引きらされてしまうのです。 偽造カードで。 Itoshiki Nozomu : <i>Jitsu wa desune. Watashi no youkin ga tsuiga hikirasaretasimau no desu. Gizou kaado de.</i> “Sebenarnya keseluruhan tabunganku akan segera ditarik oleh pemalsuan kartu kredit!”	Marah, Berteriak tiba- tiba	Episode 2/00:02:33

3. Dialog yang Menunjukkan Gejala Depresi pada Simtom Kognitif

<i>Sayonara, Zetsubou Sensei</i>			
No.	Dialog	Indikator	Waktu
1.	いとしきのぞむ: 自分なん行け 行っても, 何もかちもない人間なんです。 Itoshiki Nozomu : <i>Jibun nante ike ittemo, nani mo kachi monai ningen nandesu.</i> “Aku adalah seorang yang tidak layak untuk hidup.”	Pesimis	Episode 1/00:03:37
2.	いとしきのぞむ : 諦めるのも人生です。自由な 人生なんてありませんよ。 Itoshiki Nozomu : <i>Akirameru no mo jinsei desu. Jiyuu na jinsei nante arimasenyo.</i> “Menyerah adalah bagian dari kehidupan. Tidak ada yang namanya kebebasan di dunia ini.”	Pesimis	Episode 1/00:16:36

3.	いとしきのぞむ:これではよかったですよ。 私がほしい悲観に人間 なったりいうが。 Itoshiki Nozomu : <i>Kore de wa yokatta desuyo. Watashi ga hoshii hikan ni ningen nattari iuga.</i> “Sekarang kalian mengerti kan. Alasan kenapa aku menjadi orang yang pesimis.”	Pesimis	Episode 6/00:12:39
4.	いとしきのぞむ : 絶望した。すごいことが ために家具れてしまうしたかに絶望した。 Itoshiki Nozomu : <i>Zetsubou shita. Sugoi koto ga tameni kagurete simaushitaka ni zetsubou shita.</i> “Aku putus asa. Hal yang membayangi hal-hal besar telah membuatku putus asa.”	Putus asa, Pesimis	Episode 8/00:05:16
5.	いとしきのぞむ:日陰者はそういう宿命なん ですよ。動力しようが結構のこそだ。消して しが当たることがとない・陰る薄い存在 なんです。 Itoshiki Nozomu : <i>Hikage mono wa souiu syukumeinan desuyo. Douryokushiyou ga kekkou nokoso da. Keshite shiga ataru koto ga tonai. Kageru usui sonzai nandesu.</i> “Itulah nasib orang buangan. Tidak peduli seberapa keras aku berusaha, ketidakmencolokan tetap saja terjadi.”	Menyalahkan diri sendiri	Episode 8/00:04:00
6.	いとしきのぞむ : 名前は Itoshiki Nozomu : <i>Namae wa</i> “Namamu?” きりこもり : こもりきりです。 Kiri komori : <i>Komori, Kiri desu.</i> “Komori... Kiri” いとしきのぞむ : こもりきり。良い名前だ。 こもりさん、死にたくなったら、まず先生に いらさい。 Itoshiki Nozomu : <i>Komori Kiri.. Ii namae da. Komori san, shinitaku nattara, mazu sensei ni irasai.</i> Komori Kiri, nama yang bagus. Komori san, jika kau merasa ingin mati katakanlah padaku きりこもり : はい。 Kiri komori : <i>Hai</i> “Baik” いとしきのぞむ : 旅立ちにしたいえた入れた ブック。 Itoshiki nozomu: <i>Tabidachi ni shita ireta bukku.</i> “Aku akan memasukkanmu ke daftar teman bunuh diriku”	Keinginan bunuh diri	Episode 2/00:09:12

7.	いとしきのぞむ:でも邪悪なら.邪悪なさい やくなんだよ。 Itoshiki Nozomu : <i>Demo. jya'aku nara. Jya'aku nasai yakunandayo.</i> “Tapi namaku ini sudah paling buruk. Tidak mungkin lebih buruk lagi.”	Rasa ketidakpuasan	Episode 1/00:10:14
8.	いとしきのぞむ : 物事をなんでもネガチブにしかとれない。 Itoshiki Nozomu : <i>Monogoto wo nande mo negatibu ni shikatorenai.</i> “Seorang pria yang hanya bisa melihat segalanya secara negatif.”	Rasa ketidakpuasan	Episode 1/00:08:09
9.	いとしきのぞむ : 日陰者は日陰に言う者です。思えば私はずっと日陰を歩いてできました。今までも、そしてこれからも、日陰者の人生。 Itoshiki Nozomu : <i>Hikage mono wa hikage ni iu mono desu. Omoeba watashi wa zutto hikage wo aruite dekimasu. Ima made mo, soshite kore kara mo, hikage mono no jinsei.</i> “Aku adalah orang buangan yang berdiri di atas bayangan. Kalau dipikir-pikir, aku selalu berjalan di atas bayangan. Hingga saat ini, dan mulai saat ini. Inilah kehidupan orang terbuang.”	Ketidakpuasan terhadap diri, Pesimis.	Episode 8/00:03:31

4. Dialog yang Menunjukkan Gejala Depresi pada Simtom Motivasional

Sayonara, Zetsubou Sensei			
No.	Dialog	Indikator	Waktu
1.	いとしきのぞむ : ではあらためて、皆さん明日からテストです。でも、安心して下さい。皆さんには何期待していません。 Itoshiki Nozomu : <i>Dewa aratamete, minnasan. Ashita kara tesu-to desu. Demo, anshin shite kudasai. Minnasan ni wa nani mo kitaishite imasen.</i> “Kalau begitu. Sekali lagi semuanya, ujian dimulai besok. Tapi tidak usah khawatir. Aku tidak mengharapkan apapun dari kalian.” きつちり : でも先生、クラスの成績悪いと先生のたちばないんじゃないんですか。 Chiri-san: <i>Demo sensei, kurasu no seiseki warui to</i>	Hambatan dalam bekerja	Episode 3/00:03:36

<p><i>sensei no tachibanain jyanaindesuka.</i> “Tapi sensei. Jika kelas kita nilainya rendah kau akan kehilangan pekerjaanmu kan?” いとしきのぞむ：大丈夫です。 Itoshiki Nozomu : <i>Daijyobu desu.</i> :Tidak apa-apa.”</p>
--

5. Dialog yang Menunjukkan Gejala Depresi pada Simtom Tingkah Laku

<i>Sayonara, Zetsubou Sensei</i>			
No	Dialog	Indikator	Waktu
1.	<p>いとしきのぞむ：でも皆さん。たまには一人ごとでも言いから喋ったほうがいいですよ。私の昔言いやなことがあて一週間誰と話さなことがあるんですけど。 Itoshiki Nozomu : <i>Demo minnasan. Tamani wa hitori goto demo ii kara shabetta hou ga ii desuyo. Watashi no mukashi iiya na koto ga ate issjukan dareto mo hanasana koto ga arundesukedo.</i> “Tapi semuanya. Meskipun jika berbicara pada diri sendiri tidak apa-apa untuk sesekali berbicara. Dulu, aku pernah tidak berbicara dengan siapapun selama seminggu.”</p>	<p>Mundur dari kehidupan sosial</p>	<p>Episode 4/00:14:00</p>

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875

Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id

http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ferry Sintya Agustini
2. NIM : 125110201111016
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Sastra
5. Judul Skripsi : Gejala Depresi Seorang Guru Yang Tercermin Dalam Anime *Sayonara, Zetsubou Sensei* Karya Akiyuki Shinbo
6. Tanggal Mengajukan : 17 Mei 2016
7. Tanggal Selesai Revisi: 19 Januari 2017
8. Nama Pembimbing : Dewi Puspitasari M.Hum
9. Keterangan Konsultasi:

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	17-5-2016	Pengajuan dan Persetujuan Judul	Dewi Puspitasari, M.Hum	
2.	24 -5-2016	Pengajuan BAB I dan BAB II	Dewi Puspitasari, M.Hum	
3.	31-5-2016	Revisi BAB I dan BAB II	Dewi Puspitasari, M.Hum	
4.	7-6-2016	ACC Seminar Proposal	Dewi Puspitasari, M.Hum	
5.	17-6-2016	Seminar Proposal	Dewi Puspitasari, M.Hum	
6.	7-10-2016	Pengajuan BAB I – BAB IV	Dewi Puspitasari, M.Hum	
7.	14-10-2016	Revisi BAB I – BAB IV	Dewi Puspitasari, M.Hum	
8.	19-10-2016	Mengumpulkan Hasil Revisi BAB I – BAB IV	Dewi Puspitasari, M.Hum	
9.	24-10-2016	Revisi BAB I – BAB IV	Dewi Puspitasari, M.Hum	

10.	28-10-2016	Konsultasi BAB II – BAB III	Dewi Puspitasari, M.Hum	f
11.	2-11-2016	Mengumpulkan Hasil Revisi BAB I – BAB IV	Dewi Puspitasari, M.Hum	f
12.	1-12-2016	ACC Seminar Hasil	Dewi Puspitasari, M.Hum	f
13.	20-12-2016	Seminar Hasil	Dewi Puspitasari, M.Hum	f
14.	27-12-2016	Mengumpulkan Hasil Revisi Seminar Hasil	Santi Andayani, M.A	m
			Dewi Puspitasari, M.Hum	f
15.	3-1-2017	ACC Ujian Skripsi	Santi Andayani, M.A	m
			Dewi Puspitasari, M.Hum	f
16.	10-1-2017	Ujian Skripsi	Santi Andayani, M.A	m
			Dewi Puspitasari, M.Hum	f
17.	16-1-2017	Mengumpulkan Revisi Ujian Skripsi	Santi Andayani, M.A	m
			Dewi Puspitasari, M.Hum	f
18.	19-1-2017	ACC Jilid	Santi Andayani, M.A	m
			Dewi Puspitasari, M.Hum	f

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

B

Malang, 22 Januari 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Dosen Pembimbing

Dewi Puspitasari

Dewi Puspitasari, M.Hum.
NIP 19860131 201504 2 001